

**PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SANTRI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

Oleh:

Rifdatul Mukhlishoh

NIM. 13110259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2017**

**PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SANTRI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Rifdatul Mukhlisoh

NIM. 13110259



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SANTRI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

SKRIPSI

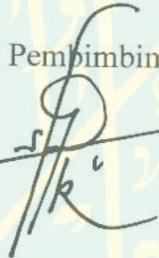
Oleh:

Rifdatul Mukhlisoh

NIM. 13110259

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag

NIP. 19691020 200604 1 001

22 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN
PENDIDIKAN AKHLAK UNTUK MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN
SANTRI DI LEMBAGA PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
RIFDATUL MUKHLISHOH (13110259)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Oktober 2017 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Pembimbing

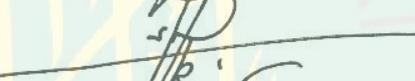
Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 200604 1 001

Penguji Utama

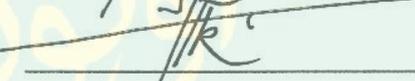
Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Tanda Tangan

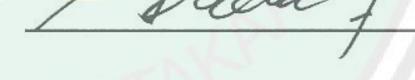












Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

*Yang paling utama,
Puji syukur kepada Allah SWT, sentuhan cinta dan kasih sayangNya
telah memberikan saya kekuatan dan kemudahan dalam menimba ilmu.
Serta sholawat dan salam tak lupa selalu tcurah limpahkan kepada
Rasulullah Muhammad SAW...
Karya ini ku persembahkan untuk
Seseorang yang sering memberiku motivasi
Seseorang yang selalu memberiku nasehat dan contoh berperilaku
Seseorang yang tak kenal kata lelah dalam mendidikku
Mulai dari saya dilahirkan hingga beliau meninggalkan dunia ini terlebih dulu
Sosok pemberi kasih sayang
Sosok pendengar segala keluh kesahku
Serta do'a-do'a yang dipanjatkannya sejak dulu
Sehingga menjadikan diriku saat ini
Seseorang yang tak dapat dideskripsikan lagi segala apa yang diberikannya kepadaku
Segala yang telah diberikan tak kan dapat kugantikan dengan apapun
Hanya doa untuknya agar senantiasa Allah melimpahkan kasih sayang kepadanya
Yang tak dapat lagiku temui didunia nyata
Maka kuberikan karya sederhana ini untuk engkau, Babahku tercinta...
Serta untuk keluarga besar ku yang senantiasa selalu mendoakan dan mendukungku
untuk menjelajahi dunia baru tempat menimba ilmu pengetahuan...
Dosen pembimbing, Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
dengan bimbingan, arahan, kritik, serta saran yang diberikan,
karya sederhana ini dapat terselesaikan...
Untuk teman terdekat Shera dan Rida
Yang menemaniku dalam suka duka dan dilema selama perkuliahan.
Meskipun tak selalu bersama, dengan mengenal dan bersama kalian
aku mendapatkan cerita perkuliahan dengan berbagai warna dan rasa....
Setra tak terlupakan sahabat karibku yang berada jauh dariku
Ahmadi dan lailiyah
Terimakasih telah menemaniku hingga detik ini
Memberi banyak arti dan cerita dalam kehidupanku
Serta selalu menjadi penyemangat
Dalam perjalanan panjangku di perantauan*

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat
menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi
kesabaran. ”(QS. Al ‘Ashr (103): 1-3)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008) hlm. 52

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifdatul Mukhlisoh

Malang, 22 Agustus 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

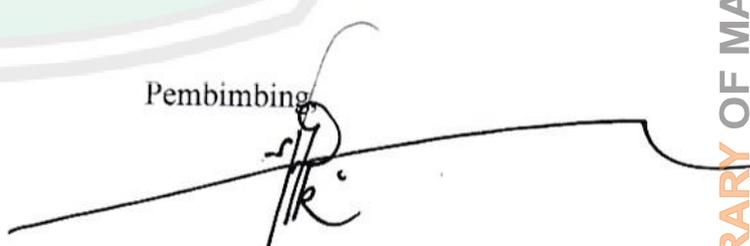
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 13110259
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 19691020 2000604 1001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Agustus 2017
Yang membuat pernyataan,



Rifdatul Mukhlisoh

NIM. 13110259

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala anugerah dan kenikmatan yang tiada terkira. Sholawat serta salam pun terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya.

Puji syukur atas kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan antara Pelaksanaan Sholat Fardhu terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa SMPN 1 Ngajum, Malang” sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, termakasih atas segala bimbingan dan waktu yang telah diluangkan di

tengah kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh civitas akademik Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat yang terlibat dan telah membantu memudahkan pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Babah tercinta K.H. Ja'far Masykur terimakasih atas didikan dan kesabaran dalam mendidik. Serta Ummy Hj. Riama, Mas Fairuz Maromi M.Pd, dan Adik Imam Nauval Maudodi yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan kepada penulis selama ini sehingga dapat dijadikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi hingga penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak keluarga, guru, dosen, teman dan seluruh pihak yang tak dapat penulis ucapkan satu per satu yang telah mendoakan, memotivasi, membantu dan membimbing sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 22 Agustus 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

إي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 4.1 : Koordinator-koordinator	55
Tabel 4.2 : Pedoman Kerja Koordinator	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Model Analisis <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i>	40
Gambar 4.1 : Denah Lokasi Pesantren Darul Khairat.....	50
Gambar 4.2 : Jadwal Mata Pelajaran MTs. Darul Khairat.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Surat Izin Melakukan Penelitian
- Lampiran IV : Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian
- Lampiran V : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI : Profil Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat
- Lampiran VII : Undang-undang Pondok Pesantren Darul Khairat
- Lampiran VIII : Sanksi-sanksi
- Lampiran IX : Peraturan Anggota dan Ketua Kamar
- Lampiran X : Struktur Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren
- Lampiran XI : Koordinator Umum
- Lampiran XII : Pedoman Kerja Koordinator
- Lampiran XIII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	18
1. Pendidikan Akhlak	18
a. Pengertian Pendidikan Akhlak	18
b. Sumber Pendidikan Akhlak	19
c. Tujuan Pendidikan Akhlak	20
d. Faktor-faktor Pendidikan Akhlak	21
2. Kedisiplinan.....	23
a. Pengertian Disiplin.....	23
b. Tujuan Disiplin	25
c. Indikator Disiplin.....	26
d. Unsur-unsur Disiplin.....	27
B. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	43
G. Prosedur Penelitian	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
---	----

1. Profil Sekolah.....	47
2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	47
3. Visi dan Misi.....	50
4. Eksistensi Pondok Pesantren.....	50
5. Kepengurusan Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	51
6. Sistem Pendidikan.....	51
7. Prestasi Pondok.....	53
8. Ukuran Luas Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	54
9. Denah Lokasi Lembaga.....	55
B. Pendidikan Akhlak Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	55
C. Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	62
D. Dampak Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri.....	67
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pendidikan Akhlak Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	71
B. Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat.....	75
C. Dampak Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri.....	77
BAB VI: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

ABSTRAK

Mukhlishoh, Rifdatul. 2017. Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat Skripsi, Jurusan Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Sudirman, S.Ag.,M.Ag.

Kata Kunci : Pendidikan Akhlak, Disiplin

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Jonh Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.² Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang system pendidikan nasional. Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, maka dengan pendidikan akhlak diupayakan agar dapat membentuk sikap disiplin santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: *Satu*, Agar dapat mengetahui pendidikan akhlak yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. *Kedua*, Untuk mengetahui sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. *Ketiga*, Untuk mengetahui Dampak pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisa data penulis menggunakan deskriptif kualitatif dengan mereduksi data kemudian mendisplay data berupa uraian singkat dan menyimpulkan secara fleksibel agar menjawab fokus penelitan yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga pondok pesantren Darul Khairat ini ada pada pendidikan formal maupun nonformal, serta juga adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. *Kedua*, Sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam, ada yang tidak disiplin, dan ada juga yang disiplin. Tergangung darimana asal dia dan pendidikan yang diperoleh dari sejak lahir di lingkungan rumah dan keluarganya. *Ketiga*, Pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren salah satu tujuannya adalah membentuk sikap disiplin santri. Sikap disiplin dapat kita ketahui jika dalam lingkungan itu mempunyai peraturan maupun undang-undang, serta ada yang selalu memataui untuk mengetahui perkembangannya. Pendidikan akhlak adalah hanya kajian teori

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 15

agar supaya santri dapat memahaminya, sedangkan penerapan dalam sehari-hari untuk membuktikan apakah santri tidak hanya faham dengan teori akan tetapi juga dapat mengamalkan apa yang telah diperolehnya.



ABSTRACT

Mukhlisoh, Rifdatul. 2017. Education Of Moral To Establish The Attitude Of Discipline Of Students In Institution Of Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak West Kalimantan Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Counselor: Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.

Keywords: Moral Education, Discipline

Education played a very important role in the progress and future of a nation. Jonh Dewey as quoted by Fatah Yasin stated that education was one of the needs of human life in order to form and prepare their personality in order to live in discipline.³ Explicitly the efforts to create qualified human resources was contained in the sheets of state's juridical in the form of laws on national education system. By Act Number 20 of 2003 on National Education System, the government sought and organized a national education system that could increase faith and piety to God The Almighty and noble characters in educating the life of the people. Thus, by the moral education it was endeavoured to be able to form a students' attitude of discipline.

The purpose of this study was to: *One*, In order to be able to determine the moral education at the Institution of Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak in West Kalimantan. *Second*, To know the attitude of discipline of students at the Institution of Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak in West Kalimantan. *Third*, To know the impact of moral education in shaping the discipline of students at the Institution of Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak in West Kalimantan.

To achieve the above objectives, a qualitative research approach was used, with the type of descriptive qualitative research. In collecting data the author used the methods of observation, interview, and documentation. The data analysis used by the author was qualitative descriptive by reducing the data and then displaying the data in the form of brief descriptions and finally concluding flexibly to answer the focus of the existing research.

The results showed that: *First*, the moral education implemented in the institution of Pondok Pesantren Darul Khairat existed in the forms of formal and informal educations, as well as their application in daily life at school. *Second*, the attitude of discipline of the students varied, some had no discipline, and some others had a discipline, depending on from where they came and what kind of education they gained since birth at home and the environment. *Third*, the moral education applied in the school, one of its objectives was to establish the students' discipline. We could comprehend the attitude of discipline if the environment had rules and laws, and there was also someone who always monitor its development. Moral education was only the study of theory so that students could understand it,

³ *ibid*

while its application in everyday life was to prove whether the students did not only understand the theory but also implemented what they had gained.



الملخص

المخلصة، رفة. 2017. التربية الأخلاقية لتشكيل مواقف الانضباط للطلاب في المعهد دار الخيرات بونتيانك كاليمانان الغربية، البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور الحاج سوديرمان، الماجيستر

كلمات البحث: التربية الأخلاقية، الانضباط

التربية هو أحد احتياجات الحياة البشرية من أجل التشكيل وإعداد شخصيته للعيش مع الانضباط¹. وتبقى الجهود الصارمة لخلق الموارد البشرية العالية لديه الجودة في الورقة القانونية للدولة في شكل قانون عن نظام التربية الوطنية. من خلال القانون رقم 20 سنة 2003 عن نظام التربية الوطنية، يجهد الحكومة وينفذ نظام التربية الوطنية التي يمكن أن تزيد الإيمان والتقوى لله سبحانه وتعالى والأخلاق الكريمة في الحياة الفكرية للأمة. لذلك، فالتربية الأخلاقية سعت لتكون قادرة على تشكيل موقف الانضباط للطلاب.

الهدف من هذا البحث هو: أولاً، لتكون قادرة على معرفة التربية الأخلاقية في المعهد دار الخيرات بونتيانك كاليمانان الغربية. ثانياً، لمعرفة موقف الانضباط للطلاب في المعهد دار الخيرات بونتيانك كاليمانان الغربية. ثالثاً، لمعرفة أثر التربية الأخلاقية لتشكيل الانضباط للطلاب في المعهد دار الخيرات بونتيانك كاليمانان الغربية.

ولتحقيق الأهداف المذكورة، يستخدم نهج البحث النوعي، مع نوع البحث النوعي الوصفي. في جمع البيانات استخدم الكاتب طريقة الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. أما تحليل البيانات استخدم الكاتب الوصفية النوعية عن طريق تصفية البيانات ثم عرض البيانات في شكل الوصف الموجز والاختتام مرنة للجواب على تركيز البحث القائم.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، أظهرت نتائج البحث ما يلي: التربية الأخلاقية التي نفذت في المعهد دار الخيرات موجودة في التربية الرسمية وغير الرسمية، فضلاً عن تطبيقها في الحياة اليومية في المدرسة. ثانياً، موقف الانضباط للطلاب متنوعة، بعضهم غير منضبط، وهناك أيضاً المنضبط. معالقة من حيث مجنته ومن التربية المكتسبة من الولادة في بيئة المنزل وأسرته. ثالثاً، البيئة الأخلاقية المطبقة في المعهد أنه واحد من الأهداف هو تشكيل موقف الانضباط من الطلاب. موقف الانضباط يمكن أن نعرفه إذا كانت البيئة لديها قواعد وقوانين، وهناك دائماً مراقب لمعرفة تطويرهم. التربية الأخلاقية هي الدراسة النظرية فحسب بحيث يمكن للطلاب الفهم به، في حين أنه في التطبيق في اليومية للتحقق ما إذا كان الطلاب لا يفهمون إلا النظرية ولكن أيضاً أنهم قادرين على الممارسة ما اكتسبوا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa. Jonh Dewey sebagaimana yang dikutip oleh Fatah Yasin menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengan disiplin.⁴ Secara tegas upaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut tertuang dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-undang tentang system pendidikan nasional. Melalui Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam agama Islam juga menerangkan bagaimana pentingnya suatu pendidikan yang mana dijelaskan di dalam Al-Qur'an :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

⁴ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008) hlm. 15

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.(QS. At-Taubah (9): 122)⁵

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman terprogram dalam membentuk pendidikan formal dan non formal, informal disekolah, dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.⁶ Pendidikan akhlak di sekolah maupun dirumah yang diperoleh dari orang tua juga sangat diperlukan. Seorang guru tidak akan maksimal memperoleh anak didik yang berakhlak mulia tanpa adanya dukungan pendidikan akhlak dirumah juga.

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang diajarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada system pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlakul karimah agar mencerminkan kepribadian seseorang.⁷ Maka dari itu, sebuah penelitian ini lebih pada proses mendidik akhlak siswa karena pada dasarnya seorang anak didik butuh bimbingan untuk melakukan pendidikan akhlak. Agar supaya dapat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008) hlm. 206

⁶ Redja Mudiyaharto, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet ke-2, hlm. 11

⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007) hlm. 23

menumbuhkan sikap disiplin yang baik maka dari itu dibekali oleh pendidikan akhlak ini.

Pendidikan akhlak dalam Islam diartikan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan Firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang Telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, Karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya”. (QS. Ali-Imron (3): 19)⁸

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan.

Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan, manusia yang

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008) hlm. 52

tergolong seperti itu adalah para Nabi dan Rasul Allah. *Kedua*, akhlak melalui berjuang secara bersungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak yang mulia.

Akhlak mulia juga dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seseorang memiliki akhlak mulia apabila dia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan agama.⁹ Pada dasarnya seseorang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya, maka orang itu dengan sendirinya juga akan menghindari hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam. Sebuah larangan dari Allah terkadang kita lakukan karena hawa nafsu kita yang tidak terkontrol.

Permasalahan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia yang terwujud berbagai tingkah laku, seperti pelanggaran, pencurian, perampokan, perjudian pemerkosaan, dan yang lebih serius lagi adalah gencarnya pemakaian narkoba dikalangan remaja. Perbuatan seperti itu sangatlah merusak masa depan bangsa. Terjadinya permasalahan yang telah disebutkan diatas dikarenakan rendahnya akhlak atau pendidikan akhlak yang mereka punya. Maka dari itu perlunya ada pendidikan akhlak ditanamkan mulai sejak dini.

Maka dari itu pendidik dalam mendidik harus bisa menginternalisasi suatu nilai-nilai yang baik pada peserta didiknya. Hal itu karena pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung

⁹ Yatimin Abdullah., *Studi Akhlak*, hlm. 22

dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹⁰ Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Tanpa adanya pondasi keilmuan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan dan pergeseran zaman oleh orang-orang yang bodoh. Dalam menjalankan kehidupannya manusia minimal harus menguasai tentang bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dengan demikian manusia akan mampu memilih jenis tugas yang harus ia emban dengan baik.

Dengan demikian, pendidikan akhlak yang akan dijadikan salah satu alat untuk membentuk sikap pribadi sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan akhlak untuk kesiapan itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi.

¹⁰ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 10

Antara nilai-nilai pendidikan akhlak dan pendidikan karakter merupakan pondasi bangsa yang perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.¹¹ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa antara nilai-nilai pendidikan akhlak mempunyai peranan yang penting untuk membentuk karakter dengan usaha sadar. Karakter bukan hanya tabiat atau bawaan mulai sejak lahir, namun lebih jauh dari itu karakter merupakan jati diri yang bisa dicetak sedemikian rupa melalui serangkaian proses kegiatan. Menumbuhkan karakter pada hakikatnya adalah upaya melaksanakan pendidikan karakter melalui beberapa pembinaan-pembinaan karakter. Pembinaan karakter merupakan upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka mengenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.¹²

Melihat dari berbagai tantangan dan ancama untuk generasi muda sekarang peran akan suatu pendidikan sangat penting. Oleh karena itu dalam rangka mempersiapkan para generasi muda dari segi pengetahuan

¹¹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimendesial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 1

¹² I.L Pasaribu Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3

dan juga moral, Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat senantiasa melaksanakan usaha untuk memberikan sarana dan prasarana yang baik, serta guru yang lebih mengedepankan pendidikan moral atau akhlak sebab dengan pendidikan akhlak yang baik maka akan membentuk sikap disiplin siswa yang baik pula.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus pada proses bagaimana cara guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak sehingga dapat membentuk sikap disiplin siswa yang baik. Oleh karena itu peneliti akan mencari dan memaparkan sebagai informasi mengenai pendidikan akhlak yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Maka dari itu dalam penelitian ini mengambil judul: “Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.”

B. Fokus Penelitian

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang akan dikembangkan diatas, disini dikemukakan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut;

1. Bagaimana pendidikan akhlak yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat ?
2. Bagaimana sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat ?

3. Apa dampak pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Dapat mengetahui pendidikan akhlak yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.
2. Mengetahui sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.
3. Mengetahui dampak pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan pendidikan akhlak dalam membentuk sikap disiplin santri, karena dengan melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga dalam hal ini memanfaatkan lembaga pendidikan agama Islam khususnya pembelajaran akhlak sebagai sarana dalam membentuk sikap disiplin santri, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang pendidikan akhlak. Selain itu juga tambahan insan pendidikan untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam rangka peningkatan mutu akhlak dan kualitas pembentuk sikap disiplin santri.

3. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai tambahan pembendaharaan kepustakaan terkait pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Serta untuk tambahan referensi pembelajaran dan tugas perkuliahan khususnya dalam pembelajaran akhlak.

E. Originalitas Penelitian

Pertama, Skripsi oleh Lisa Susanti, dari fakultas Tarbiyah, tahun 2008, dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Sunan Ampel Porong.*”

Peneliti ini menjelaskan bagaimana pengaruh kesiplinan guru agama Islam terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dijadikan tolok ukur tercapainya tujuan pendidikan, dan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru menjalankan tugasnya, karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting terutama dalam pendidikan formal pada umumnya. Penelitian ini merupakan penelitian jenis pendekatan kuantitatif. Sampel peneliti berjumlah 63 responden dari kelas VII dan VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru PAI dengan menggunakan db sebesar 2 diperoleh chi kuadrat pada tabel chi kuadrat sebagai berikut pada taraf signifikansi 5% = 5,991 dengan taraf kepercayaan 95% dan pada taraf signifikansi 1% = 9,210 dengan taraf kepercayaan 99% maka hasilnya adalah $5,991 < 17,98 > 9,210$ dengan demikian hipotesis kerja atau (H_A) YANG BERBUNYI “Pengaruh positif antara kedisiplinan guru PAI di SMP Sunan Ampel Porong di TERIMA dan hipotesis nihil (H_0) di TOLAK.” Dari hasil perhitungan rumus KK (Koefisien Kongensi) di atas diperoleh nilai 0,469 nilai sebesar ini apabila dimasukkan dalam standar nilai dengan kriteria nilai terletak pada 0,400 – 0,600 yang berarti dalam kategori cukup berarti atau sedang.

Dengan adanya penelitian ini maka sudah jelas bahwasanya ada pengaruh dari kesiplinan guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini lebih cenderung kedisiplinan terhadap guru PAI.

Kedua, Skripsi oleh Hani, dari fakultas Tarbiyah, tahun 2008, dengan judul “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Olak Alen Sukerejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”

Disiplin adalah sesuatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan tidak bisa tertanam bila tidak dilatih atau dibiasakan dengan serius. Pengaruh pendidikan kedisiplinan terhadap pertumbuhan dan pengembangan jiwa anak sangatlah kuat, karena perilaku disiplin dapat memicu berbagai sifat yang baik seperti sifat tanggung jawab yang tinggi dan amanah. Kedisiplinan ini harus dilatih dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak, agar anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian observasi, dokumentasi, interview, dan angket. Hasil analisa, menunjukkan bahwa strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dikategorikan baik, ini dilihat baik dari strategi yang digunakan yaitu melalui program-program yang telah dirancang dengan matang, dan dilihat dari aplikasi serta hasilnya pada perubahan kondisi siswa yang semakin baik.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa perlunya ada strategi untuk mengembangkan sikap disiplin siswa. Penelitian ini lebih fokus pada strategi dalam mengembangkan sikap disiplin siswa.

Ketiga, Skripsi oleh Moh Imam Muhklis, dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2016, dengan judul “*Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang*.”

Untuk menanamkan kedisiplinan sepertinya tidak cukup hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas saja. Oleh karenanya harus ada program pendamping untuk mencapainya. Oleh karena itu, pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki karakteristik tersebut. Hal ini dipandang cukup beralasan, mengingat hakikat pramuka adalah pendidikan di luar sekolah yang membantu pemerintah dan masyarakat, membina dan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dalam melaksanakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia melalui pendidikan pramuka. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan secara langsung, serta pengkodisian pada tindakan. 2. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam

menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu, kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Dengan adanya penelitian disini maka kegiatan pramuka juga dapat membentuk karakter disiplin siswa. Penelitian ini untuk pembentukan karakter disiplin lebih memilih dengan kegiatan pramuka.

No.	Nama peneliti, judul penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Lisa Susanti, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Sunan Ampel Porong." Tahun 2008	Kuantitatif deskriptif	Meneliti tentang kedisiplinan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dalam penelitian terdahulu ini lebih fokus pada pengaruh disiplinnya guru sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang membentuk sikap	Yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana cara pendidikan akhlak dalam membentuk sikap disiplin santri baik yang dilakukan pada pendidikan formal maupun nonformal.

<p>Hani, <i>“Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Olak Alen Sukerejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.”</i> Tahun 2008</p>	<p>Kuantitatif deskriptif</p>	<p>Meneliti tentang kedisiplinan</p>	<p>Penelitian ini lebih pada strategi yang digunakan untuk membangun kedisiplinan sedangkan yang akan dilakukan peneliti saat ini lebih fokus pada pendidikan akhlak yang dapat membentuk sikap disiplin santri.</p>	<p>Yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait bagaimana cara pendidikan akhlak dalam membentuk sikap disiplin santri baik yang dilakukan pada pendidikan formal maupun nonformal.</p>
<p>Moh Imam Muhklis, <i>“Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka</i></p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Meneliti tentang kedisiplinan siswa</p>	<p>Peneliti terdahulu dalam membentuk sikap disiplin dengan kegiatan pramuka sedangkan peneliti disini untuk membentuk</p>	<p>Yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terkait bagaimana cara pendidikan akhlak dalam membentuk</p>

Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.” Tahun 2016

uk sikap disiplin dengan pendidikan an akhlak. sikap disiplin santri yang dilakukan pada pendidikan formal maupun nonformal.

Tabel 1.1
Kajian penelitian terdahulu

F. Defisini Istilah

Dalam pembahasan ini akah dikemukakan beberapa istilah yang terpenting, sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tingkah lakunya. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.¹³

2. Kedisiplin Santri

Sikap disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya.¹⁴ Kedisiplinan siswa dapat juga diartikan sikap patuh/ketaatan santri terhadap nilai-nilai dan aturan-aturan yang

¹³ Djasuri, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 126

¹⁴ Disiplin. <http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>. (diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 16.22 WIB)

ada di sekolah maupun di pesantren, termasuk terhadap dirinya sendiri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Keseluruhan sub tersebut terkait dengan variabel penelitian yaitu pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri.

BAB II: Kajian pustaka yang berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri.

BAB III: Metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV: Paparan data dan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data yang diperoleh ketika penelitian dan hasil dari data tersebut.

BAB V: Pembahasan yang berisi tentang jawaban dari masalah penelitian dan menafsirkan temuan dalam penelitian.

BAB VI: Penutupan yang berisi tentang kesimpulan yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta saran yang bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak ialah penanaman, pengembangan, dan pembentukan akhlak yang mulia dalam diri anak didik. Pendidikan akhlak tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, akan tetapi lebih merupakan satu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.¹⁵

Menurut al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih akhlak adalah suatu keadaan atau bentuk gerakan jiwa yang tetap (koston) yang melahirkan sikap atau perbuatan-perbuatan secara wajar tanpa didahului oleh proses berfikir atau rekayasa. Pengertian akhlak tersebut tidak memasukkan norma-norma/nilai-nilai yang belum meresap ke dalam jiwa sehingga dapat membentuk perilaku tanpa ada status rekayasa. Sehingga apabila seseorang bertindak karena paksaan dari luar dan belum meresap ke dalam jiwa seseorang, seperti karena paksaan dari luar dan belum meresap ke dalam berbuat, maka hal ini belum bisa dikatakan akhlaknya sudah terbentuk.

Secara bahasa (liguistik), kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar (bentuk infinitive) dari kata akhlak, yaitu

¹⁵ M. Sastrapertedja, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 3

yukhliq, *ikjalan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), dan *ad-din* (agama).¹⁶ Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia.¹⁷

Istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga universal dan abadi. Sedangkan moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik dan buruk yang diterima umum oleh masyarakat, adat istiadat menjadi standarnya. Sementara itu etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu atau filsafat, akal sebagai standarnya. Hal ini menyebabkan standar nilai moral dan etika bersifat local dan temporal.¹⁸

b. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber ajaran adalah Al-Qur'an dan Hadist. Sebagai sumber akhlak, Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran akhlak secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana hal yang tidak baik (buruk).

Sebagai sumber akhlak, Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. Atas dasar itulah kemudian keduanya menjadi landasan utama dan sumber ajaran Islam secara

¹⁶ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152

¹⁷ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm.351

¹⁸ Aminuddin dkk, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 153

keseluruhan sebagai pola hidup dalam menetapkan mana hal baik dan buruk.

Ukuran baik dan buruk manusia bisa didapat dari berbagai sumber, namun hanya ada dua sumber yang mampu dipercaya kebenarannya. Hal tersebut menurut Marzuki.

”Dari sekian banyak yang ada, hanyalah sumber Al-Qur’an dan Sunnah Nabi yang tidak diragukan kebenarannya. Sumber-sumber lain masih penuh dengan subjektivitas dan relativitas mengenai ukuran baik dan buruk karakter manusia. Oleh Karena itu, ukuran utama karakter dalam Islam adalah Al-qur’an dan Sunnah Nabi. Inilah yang sebenarnya merupakan bagian pokok dari ajaran Islam. Apapun yang diperintahkan oleh Allah (dalam Al-Qur’an) dan Rasulullah (dalam Sunnah) pasti bernilai baik untuk dilakukan. Sebaliknya, yang dilarang oleh Al-Qur’an dan Hadits/Sunnah pasti bernilai baik untuk ditinggalkan atau akan bernilai buruk jika dilakukan.”¹⁹

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Berbicara masalah tujuan pendidikan akhlak sama halnya dengan berbicara tentang pembentukan akhlak, Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Berkenaan dengan tugas pendidikan akhlak ini, Ahmad Amin menggunakan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 32

sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar hutang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari hutang termasuk perbuatan buruk.²⁰

d. Faktor-faktor Pendukung Pendidikan Akhlak

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang dimiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, pada dasarnya merupakan adanya pengaruh dari dalam manusia dan motivasi yang disiplin dari luar dirinya. Untuk itu, ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi dan memotivasi seseorang dalam berperilaku atau berakhlak, diantaranya yaitu:

1) Insting (naluri)

Insting adalah seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Menurut James, insting adalah sifat yang menyampaikan pada tujuan akhir. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh naluriahnya. Dalam insting terdapat tiga unsur kekuatan yang bersifat psikis, yaitu mengenal (kognisi), kehendak (konasi), dan perasaan (emosi). Unsur-unsur tersebut juga ada pada binatang. Insting yang berarti juga ada pada binatang. Insting yang berarti juga naluri, merupakan dorongan nafsu yang timbul dalam batin untuk melakukan suatu kecenderungan khusus dari jiwa yang dibawa sejak ia dilahirkan.²¹

²⁰ M. athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1987), hlm.1

²¹ Yatimi Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 76

2) Adat Istiadat

Adat/Kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Nasraenm adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan yang objektif, kokoh, dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.²²

3) Pola Dasar Bawaan

Dahulu orang beranggapan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan yang sama, baik jiwa maupun bakatnya. Kemudian faktor pendidikan yang dapat merubah mereka menjadi berlainan satu dengan lainnya. Didalam ilmu pendidikan, dia mengenal perbedaan pendapat diantara aliran nativisme. Aliran ini berpendapat bahwa seseorang itu ditentukan oleh bakat yang dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak bisa mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang. Sedangkan menurut ahli empirisme seperti yang dilakukan John Lock dalam teori Tabula Rasa, bahwa perkembangan jiwa anak tersebut mutlak ditentukan oleh pendidikan atau faktor lingkungan.

Teori konvergensi berpendapat bahwa faktor dasar dan ajar bersama-sama membina perkembangan jiwa manusia.

²² *Ibid.*, hlm. 85

Pola dasar manusia mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya, bisa mewarisi sifat-sifat jasmaniah, juga mewarisi sifat-sifat ruhaniyah. Namun, pengetahuan belum menemukan prosentase pasti mengenai ukuran warisan sifat-sifat tersebut.²³

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(QS. An-Nisa’ (4): 103)²⁴

²³ *Ibid.*, hlm. 218

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008) hlm. 95

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah dijelaskan bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang selalu disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa memuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Menurut Soetjipto dan Rafliis disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah ataupun dimanapun mereka berada.²⁵

Dalam kamus Administrasi, The Ling Gie merumuskan pengertian disiplin yakni suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Dari pengertian tersebut jika dirumuskan dalam disiplin kelas/sekolah, disiplin kelas/sekolah yaitu keadaan tertib dimana para guru, staf sekolah dan siswa tergabung dalam kelas/sekolah, tunduk kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati.²⁶

²⁵ Soetjipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 166

²⁶ Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 108

Dilihat dari definisi beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan pokok dasar tiap individu. Kedisiplinan sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu kedisiplinan harus ditanamkan terhadap individu mulai sejak dini. Jika kedisiplinan ditanamkan terus menerus, maka akan menjadi kebiasaan.

b. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin menurut Charles Schaefer ada dua macam yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan pada mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas atau masih asing bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang adalah mengembangkan pengendalian diri yaitu dalam diri anak itu sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian diri dari luar.²⁷

Bagi siswa, kedisiplinan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan. Kedisiplinan itu akan tumbuh menjadi bekal dimasa yang akan datang. Dengan mempraktekkannya dalam kehidupan, siswa akan dapat mengendalikan diri dan kedisiplinan itu akan terbentuk dengan sendirinya.

²⁷ Charles Schaefer, *Cara Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utara, 1994), hlm. 3

Adanya keterpaksaan dalam disiplin dapat membuat anak merasa dikekang dan tidak memiliki kebebasan dalam menentukan tingkah laku yang diinginkan. Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai tindakan pembebasan siswa dalam melakukan sebuah tindakan, akan tetapi penerapan disiplin itu adalah sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan melakukan tindakan yang baik dan teratur dalam kehidupannya. Sehingga dirinya tidak akan merasa hal itu adalah beban bagi dirinya akan tetapi adalah sebuah kebutuhan.

Tujuan disiplin bukan hanya sekedar membentuk anak untuk mematuhi peraturan yang berlaku, akan tetapi disiplin bertujuan untuk membentuk anak yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.²⁸

c. Indikator Disiplin

Dalam menentukan seseorang disiplin tidaknya tentu ada beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinannya seperti indikator disiplin yang dikemukakan oleh Tu'u dalam penelitian mengenai disiplin sekolah mengemukakan bahwa:

"Indikator yang menunjukkan perubahan hasil siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar dikelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas."²⁹

²⁸ Seto Mulyadi, *Membantu Anak Balita Mengelolah amarahnya*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), hlm. 38

²⁹ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 91

Untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa diperlukan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan, yaitu:

1) Disiplin waktu, meliputi:

- a) Tepat waktu dalam belajar, mencangkup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah tepat waktu.
- b) Tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran.
- c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.

2) Disiplin perbuatan, meliputi:

- a) Patuh dan tidak melanggar peraturan yang berlaku.
- b) Tidak malas belajar.
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku menyenangkan, mencangkup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.³⁰

d. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok

³⁰ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm 96

sosialnya. Hurlock menjelaskan bahwa disiplin harus memiliki empat unsur pokok yang harus digunakan, yakni: peraturan sebagai pedoman perilaku, hukuman untuk pelanggaran peraturan, penghargaan untuk yang baik sejalan dengan peraturan dan konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.³¹

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

Peraturan merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Gurulah yang bertanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuan siswa dan tata tertib sekolah yang bersangkutan.³²

Menurut Suharsimi, peraturan meliputi tiga unsur yaitu:

- a) Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang.
- b) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau yang melanggar peraturan.
- c) Cara dan prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut.

³¹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Air langga, 1993), hlm. 58

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 123

2) Hukuman

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesulitan.³³ Ketika berbicara tentang hukuman, tidak terlepas dari fase perkembangan anak, karena watak anak akan bergantung pada bentuk tindakan yang akan digunakan ketika mendidik mereka.

Hukuman adalah penyajian stimulus tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.³⁴

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, dan memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ada beberapa macam.

3) Penghargaan (Ganjaran)

Menurut Amir da'in Indrakusuma penghargaan atau ganjaran merupakan hadiah berharap hasil baik dari anak dalam proses pendidikan.³⁵ Selain itu menurut Hafi Anshari ganjaran adalah alat pendidikan yang bersifat menyenangkan, ganjaran

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 186

³⁴ A.J.E. Toenlio, *Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 74

³⁵ Amir Da'in Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah tunjauan Teoritis Filosofis*, (Malang: IKIP malang, 19730, hlm. 159

diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.³⁶

Akan lebih efektif dan berhasil secara maksimal jika disiplin yang diterapkan diselingi dengan adanya pemberian penghargaan bagi anak yang telah menerapkan peraturan.³⁷

Akan tetapi perlu diingat bahwa tujuan pendidikan adalah membawa anak dalam pertumbuhannya menjadi manusia yang tahu akan kewajiban, mau mengerjakan dan berbuat yang baik bukan karena mengharapkan suatu pujian atau ganjaran serta yang telah diuraikan diatas. Oleh karena itu jangan memberi ganjaran, jika tidak ada alasan yang dapat dipertanggung jawabkan tidak baik memberi ganjaran.³⁸ Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

4) Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi, memperbaiki

³⁶ Amir Da'in Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah tunjauan Teoritis Filosofis*, (Malang: IKIP malang, 19730, hlm. 161

³⁷ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 23

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan yang Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 26-27

penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat memotivasi belajar siswa.³⁹

3. Hubungan Pendidikan Akhlak dengan Kedisiplinan Santri

Di depan telah banyak uraian mengenai pendidikan akhlak dan kedisiplinan siswa secara panjang lebar, kedua masalah diatas mempunyai hubungan yang erat sekali, dimana masalah yang satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Dengan kata lain pendidikan akhlak dalam kaitannya akhlak dengan kedisiplinan santri, yaitu bagaimana siswa bertingkah laku, baik akhlak kepada Allah, kepada sesama manusia, diri sendiri dan lingkungannya setelah siswa memperoleh pendidikan aqidah akhlak dari gurunya. Karena siswa adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Maka hendaknya siswa mengamalkan pendidikan tersebut yang telah diperolehnya sesuai ketentuan Islam.

Oteng sutisna dam bukunya yang berjudul “ Administrasi Pendidikan”, mengemukakan bahwa :

“ Jiwa, akhlak dan disiplin jiwa sekolah, akhlak murid, dan disiplin yang baik. Pendidikan kewarga negaraan yang baik meminta bahwa kepada murid diberikan kesempatan untuk mmelatih penguasaan diri, untuk memecahkan masalah-masalah sekolah, dan untuk memajukan kesejahteraan sekolah.”⁴⁰

³⁹ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Air langga, 1993), hlm. 93

⁴⁰ <http://digilib.uinsby.ac.id/8198/3/bab2.pdf> Rabu, 10 Oktober 2017, 13.00 WIB

Apabila pendidikan akhlak itu dapat berjalan dengan lancar dan ada ketaatan dari siswa, maka akan membawa siswa tersebut pada tingkah laku yang baik dalam hal ini adalah kedisiplinan siswa akan terwujud. Akan tetapi apabila pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan itu tidak mendapat hasil yang baik, maka pelanggaran tata tertib masih banyak terjadi di sekolah. Ketidak tertiban, ketidak teraturan, dan pelanggaran-pelanggaran yang lain sering dilakukan oleh para siswa yang tidak dan atau kurang mendapat pendidikan akhlak, namun hal ini tidak sepenuhnya di tentukan oleh pendidikan akhlak di sekolah saja, melainkan ada juga kaitannya dengan pendidikan akhlak yang dibawa siswa dari luar lingkungan sekolah.

Pendidikan akhlak disekolah adalah kelanjutan dari pendekatan di rumah, begitu pula pendidikan akhlak di SD / MI masih ada kelanjutannya kejenjang atasnya SMP / MTs. Pendidikan akhlak pendidikan akhlak tingkat dasar ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan dalam menempuh pendidikan akhlak di tingkat MTs. Zakiyah Daradjat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Agama “, mengatakan sebagai berikut :

“ Apabila pendidikan agama disekolah dasar mampu membina sikap positif terhadap agama dan berhasil dalam membentuk pribadi dan akhlak anak, maka untuk mengembangkan sikap itu para remaja dan si anak telah mempunyai pegangan atau bekal dalam menghadapi berbagai kegoncangan yang bisa terjadi pada masa remaja. Demikian sebaliknya apabila guru agama gagal melakukan pembinaan sikap dan jiwa agama pada anak di sekolah dasar, maka anak akan memasuki masa goncang pada usia remaja itu, dengan kegoncangan sikap yang tidak positif, selanjutnya akan mengalami berbagai penderitaan yang mungkin tidak akan teratasi lagi, sebagaimana telah terjadi sekarang ini banyaknya kenakalan dan penyalagunaan narkotika

dan sebagainya, akibat kurang positifnya pembinaan pribadi mereka, sebelum memasuki masa remaja yang goncang itu.⁴¹

Pada saat itu banyak terjadi erosi sopan santun, dalam melaksanakan proses pendidikan baik yang dilakukan peserta didik maupun para pendidik. Hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan hidup lebih mendesak, sehingga bagaimanapun caranya, bagaimana jalannya, bayak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup tersebut.

Muncul beberapa kelompok manusia masa kini kepada suara ingar binger dengan tingkat gerak dan jeritan yang mendekati histeris, sehingga perilaku moral hampir sirna, mereka merupakan cerminan dari pola yang ingin lepas dari kendali, lepas dari ikatan atau aturan, ingin bebas sebebaskan-bebasnya. Pola sistem pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan anak didik dan pendidik untuk melaksanakan proses pendidikan, motivasi belajar para anak dan pendidik menurun karena beranggapan tanpa belajar yang baik, tanpa disiplin yang tinggi dan tanpa mengikuti berbagai kegiatan mereka pasti lulus.

Bentuk-bentuk kedisiplinan dapat diaplikasikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dari kita semua telah mengetahui bahwa tujuan pendidikan islam adalah membentuk insan kamil, yakni seseorang yang mempunyai kepribadian sejati dan bertaqwa kepada Allah SWT, agar mendapatkan kebahagiaan didunia

⁴¹ Zakiyah Daradjat, "Ilmu Jiwa Agama" (Jakarta; Bulan bintang, 1993) hal.58

dan akhirat. Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidikan islam diharapkan dapat mencetak manusia yang berguna bagi dirinya dan juga bagi masyarakat, serta gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Jika melihat tujuan akhir dari pendidikan islam diatas, maka bertaqwa tersebut mengandung arti melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Dari ilustrasi diatas, maka semakin jelas betapa besarnya pengaruh pendidikan akhlaq itu terhadap tingkah laku (kedisiplinan) siswa. Sehingga dapat menentukan pada tingkah laku yang negatif atau sebaliknya, siswa dapat meninggalkan tingkah laku negatif, karena adanya keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq tersebut.

Hal ini membawa arti bahwa ketidaktertiban, ketidaktaatan, dan sebagainya diakibatkan oleh faktor berhasil tidaknya pendidikan akhlaq yang telah dilaksanakan baik disekolah, keluarga maupun masyarakat. Bahwa ketidakdisiplinan siswa itu akibat dari tidak maunya siswa mengamalkan ajaran agama, dalam hal ini pendidikan akhlaq yang telah diberikan oleh gurunya. Jadi jelasnya penyebab terjadinya ketidakdisiplinan itu adalah dari faktor ketidakberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan akhlaq, dengan demikian maka jelas pula bahwa pendidikan akhlaq itu sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, mereka akan menjadi brutal artinya siswa tersebut akan tidak mematuhi peraturan atau tata tertib sekolah, manakala

pendidikan akhlaq itu berhasil. Begitu juga sebaliknya mereka tidak melanggar peraturan sekolah manakala mereka mau mengamalkan pendidikan akhlaq yang telah diberikan dengan baik oleh gurunya.

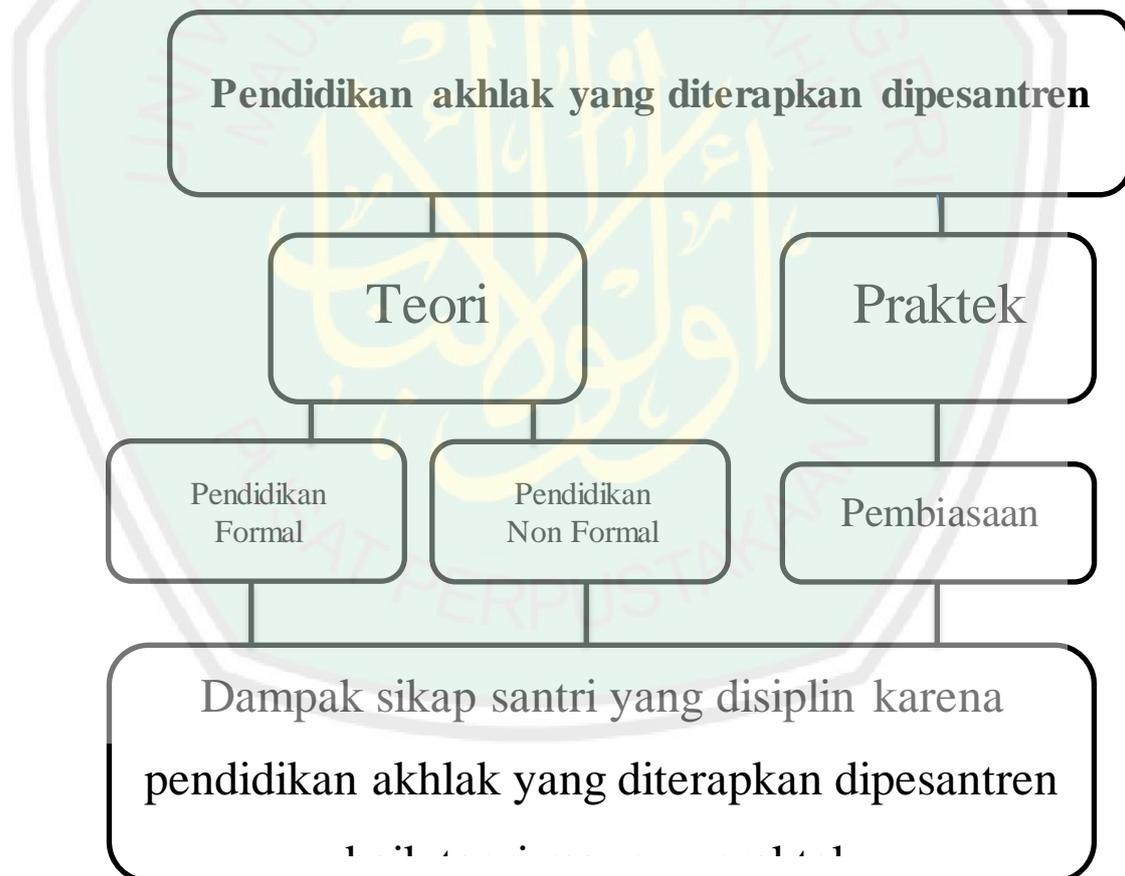
Hal ini bisa terwujud dengan melalui pelaksanaan pendidikan akhlaq yang baik, karena dengan mempelajari pendidikan akhlaq akan membuat mata hati seseorang untuk mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kata lain bahwa semakin banyak pengetahuan yang ada pada diri seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Sehingga pendidikan akhlaq di sekolah-sekolah sangat berperan dalam membina kebiasaan-kebiasaan dan latihan pada diri siswa yaitu dengan terbentuknya kedisiplinan siswa disekolah.

B. Kerangka Berfikir

Pendidikan akhlaq yang akan dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat yaitu untuk membentuk sikap disiplin santri. Sehingga untuk membentuk sikap disiplin santri maka diterapkanlah pendidikan akhlaq yang mana pendidikan akhlaq yang dilaksanakan pada pendidikan formal dan nonformal serta tidak lupa juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dipantau oleh koordinator pesantren. Pendidikan akhlaq yang dilaksanakan dalam pendidikan formal mempelajari mata pelajaran akidah akhlaq yang sudah di buat oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan pendidikan nonformal yang diterapkan di pesantren ini yaitu para santri diberikan kajian-kajian

yang berupa kitab akhlak, yang dimulai *akhlakulil banat/banin* sampai dengan *ta'limuta'allim*. Pendidikan nonformal ini juga memiliki jenjang/tingkatan yaitu: *Isti'dad, Ula, Wustho, dan Ulya*.

Sedangkan untuk praktek sehari-hari santri selalu dipantau oleh koordinator-kooordinator yang telah ditugaskan. Sehingga dengan adanya praktek sehari-hari santri dapat terbiasa melakukan sikap disiplin dengan senang hati. Ketika para santri sudah terbiasa melakukan sikap disiplin ketika keseharian dipesantren maka saat berada dirumahpun santri tetap akan melakukan kebiasaan yang dilakukan dalam sehari-harinya.



Gambar 3.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PEMBAHASAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Secara umum dalam penelitian kualitatif terdapat hal-hal berikut:⁴²

1. Data dapat di posisikan sebagai variabel atau sebagai sesuatu yang dapat ditransposisikan sebagai data verbal.
2. Diorientasikan pada pemahaman makna, baik itu merujuk pada ciri, hubungan sistematis, konsepsi, nilai, kaidah dan abstraksi formulasi pemahaman.
3. Mengutamakan hubungan secara langsung antara peneliti dengan yang diteliti.
4. Mengutamakan peneliti sebagai instrument kunci.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh data dan hasil dari penelitian yang bersifat naturalistic yang dilaksanakan di Lembaga Pondok Pesantren darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian ini sangat mudah difahami dengan tata bahasa dan tulisan yang mudah dimengerti.

⁴² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.20

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, di butuhkan interaksi yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian. Maka dari itu, kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian, yang mana kehadiran peneliti harus di ketahui oleh pihak informan atau obyek penelitian.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengusahakan untuk dapat hadir atau terjun langsung ke lokasi penelelitian dan terlibat langsung dalam observasi dan juga wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian demi mendapatkan informasi dan data yang real dan valid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pondok Pesantren darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Kelurahan Sui Jawi, Kecamatan, Pontianak Kota, Kota/Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini adalah karena lembaga pondok pesantren ini karena seringnya para santri mendapatkan prestasi ketika mengikuti lomba di kota, provinsi, maupun kecamatan. Maka dengan itu, peneliti tertarik untuk meneliti pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam pesantren yang mana bisa untuk membentuk sikap disiplin.

D. Data dan Sumber Data

Basrowi dan Suwandi mengutip pernyataan Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴³ Penelitian ini akan menggali data dari beberapa sumber data yang dimanfaatkan peneliti, diantaranya :

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁴⁴

Dilakukan pada waktu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, staf guru, dan beberapa siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁴⁵

Pada penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah yaitu pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, guru, serta koordinator

⁴³ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm, 169

⁴⁴ Sumandi Suryabrata, *Metodolog Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm.84

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 85

pesantren di Lembaga Pondok Pesantren darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat. Sedangkan data sekunder yang diperoleh adalah dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data-data lapangan maka dipergunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu menggunakan interview (wawancara), observasi, dan studi dokumentasi, lebih lanjut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan berdasarkan tujuan penelitian, bisa cara bertatap muka antara pewawancara dan pihak yang diwawancara dan memperoleh data berupa kata-kata yang di dapatkan dari pengasuh pondok pesantren, kepala sekolah, guru, serta koordinator di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

Dalam teknik interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dengan wawancara tak terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang di sesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Dalam melakukan wawancara juga diperlukan membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder,

beberapa alat tulis, buku catatan dan lain-lain.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan:

a. Pengasuh pondok pesantren

Alasan pemilihan informan pengasuh pondok pesantren adalah karena pengasuh merupakan orang pertama yang paling berperan penting di sekolah.

b. Kepala sekolah

Alasan pemilihan informan kepala sekolah adalah karena guru merupakan sumber utama yang berperan dalam mengurus sekolah formal maupun nonformal.

c. Guru

Alasan pemilihan informan guru karena guru yang mendidik dan membina siswa di bidang akhlak baik dalam pembinaan kepribadian siswa maupun dalam terselenggaranya kegiatan-kegiatan di sekolah. Guru juga sebagai orang tua siswa saat berada disekolah.

d. Koordinator

Alasan pemilihan informan koordinator karena koordinator yang memantau kegiatan keseharian santri baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.233

e. Santri

Alasan pemilihan santri sebagai informan karena mereka yang memperoleh pembelajaran akhlak. Serta santri juga yang dapat memberikan informasi mengapa santri tidak disiplin.

2. Obsevasi

Observasi yaitu pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek. Peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar maupun suara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga sekolah dan semua yang terkait dengan penelitian ini.⁴⁷ Dalam penelitian ini, kegiatan yang akan di observasi adalah kegiatan bagaimana seorang guru dalam mendidik siswa di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat yang meliputi: pendidikan akhlak yang dilaksanakan dipesantren, sikap disiplin santri dipesantren.

3. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa (proses kegiatan), yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Dalam penelitian

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 145

ini, adapun data yang ingin diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah absensi, tata tertib, foto serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Sebagaimana dikutip oleh Sugiono, Miles dan Huberman mengemukakan “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.”⁴⁸ Ada empat komponen dalam teknik analisis data ini, yakni :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang di catat dalam catatan lapangan. Peneliti akan melakukan pencatatan terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk karakter siswa di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

2. Reduksi Data(*Data Reduction*)

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, hlm.337

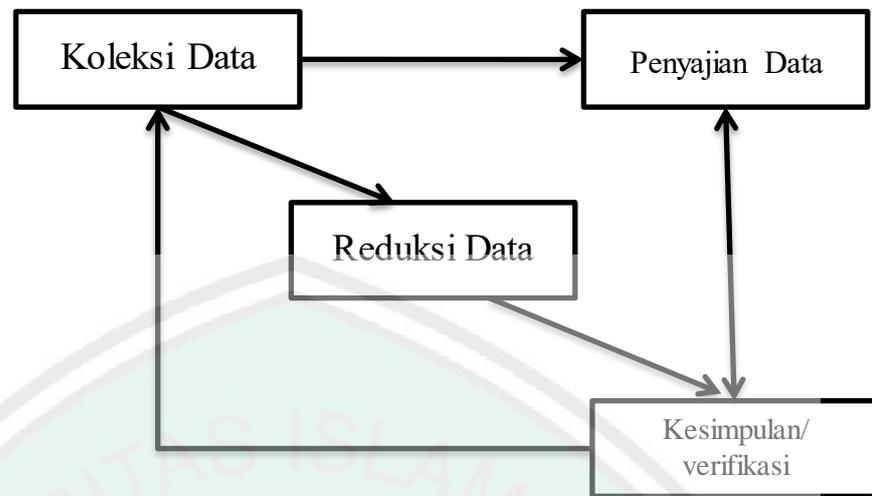
Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang di peroleh (memilah hal-hal yang pokok dan penting) baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan pada fokus permasalahan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak untuk membentuk karakter siswa di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif representative tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya. Peneliti menyajikan data dalam format yang lebih sederhana sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

4. Penyimpulan Data (*Conclusion*)

Penyimpulan Data merupakan langkah akhir dalam laporan penelitian yakni usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan atas apa yang telah didapatkan terkait dengan pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.



Gambar 3.2
Model analisis *Miles dan Huberman*

G. Prosedur Penelitian

Menurut Lexy j. Moleong, prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum bahwa Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.
 - b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diberikan secara formal kepada lembaga sekolah.
 - c. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengadakan observasi langsung pada Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat serta memahami dan mengamati fenomena yang ada dalam kegiatan pendidikan akhlak untuk membentuk sikap disiplin santri dengan menggunakan wawancara pada yang bersangkutan serta dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah : Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul
Khairat

Akta Lembaga : Nomor: 94/29 September 2005

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Kelurahan
Sui Jawi, Kecamatan Pontianak Kota,
Kota/Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan
Barat

Kode pos : 78118

No. Telp. : (0561) 744440

Pengasuh Lembaga : Drs. K. H. Su'aidi Mastur

2. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat

Nama Darul-Khairat berasal dari bahasa arab yang artinya “Tempat Kebaikan”. Nama tersebut dimaksudkan oleh pengasuh (Drs. K.H. Su'aidi Mastur) pada tahun 1999 agar supaya pondok pesantren tersebut bisa menjadi sumber kebaikan dan dapat melahirkan bibit unggul yang akan menyebarkan kebaikan pula di masyarakat. Semua berkat karunia Allah.

Sejarah berdirinya yaitu di era globalisasi dalam kehidupan manusia antara lain di tandai dengan derasnya arus informasi dan kemajuan teknologi yang sulit dibendung. Di sisi lain longgarnya nilai-nilai agama/moral yang dapat mengancam perkembangan generasi muda. Hal ini merupakan proses perkembangan zaman yang menakutkan bagi sebagian besar orang tua. Oleh karena itu masyarakat Sei Bangkong merasa terpanggil untuk menyelamatkan generasi mudanya dari pengaruh negative globalisasi. Solusi tersebut berupa keinginan adanya sebuah lembaga Pendidikan umum sekaligus Pendidikan keagamaan, yakni madrasah dan pondok pesantren.

Keinginan masyarakat tersebut direspon positif oleh seorang alumni Ma'had Aly Dar al-Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman, Drs. K.H. Su'aidi Mastur. Untuk itu dia mendirikan sebuah lembaga Pendidikan keagamaan yang disebut PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT. Momen tersebut tercatat pada 17 Rabi'ul Awwal 1419 H bertepatan tanggal 12 Juni 1998 M.

Drs. K.H. Su'aidi Mastur adalah seorang pemuda kelahiran Madura yang lahir pada 3 Maret 1965 di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Dia adalah salah seorang putra dari KH. Mastur Bahri, pengasuh Pondok Pesantren al Dasuki, Bangkalan, Jawa Timur. Su'aidi kecil mendapatkan bimbingan keagamaan langsung dari kedua orang tuanya. Ketika berusia 6 tahun, Su'aidi masuk SD di desanya. Setelah tamat dari SD, dia melanjutkan pendidikannya ke Pondok Pesantren Nurukl Khalil,

Bangkalan selama 6 tahun sambil sekolah MTsN dan MAN Bangkalan. Setelah itu dia melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Syari'ah, jurusan Mu'amalat Jinayat, IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Setelah setelah selesai belajar di IAIN pada 1992, dia diajak merantau ke Pontianak oleh pengasuh Pondok Pesantren Nurul Khalil, KH. Zubair Muntashor. Di sinilah ketemu jodoh dengan seorang gadis Pontianak, Sri Wahyuni, putri dari seorang pengusaha susu sapi, M. Djani Aspari. Setelah mempunyai seorang anak, Su'aidi Mastur ditawarkan untuk melanjutkan Pendidikan ke Timur Tengah. Lembaga Pendidikan yang dia pilih adalah Ma'had 'Aly Dar al Mustafa, Tarim, Hadramaut, Yaman.

Setelah belajar disana selama 1 tahun 7 bulan, dia kembali ke Indonesia. Kepulangannya disambut oleh masyarakat untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya selama ini, dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Gayung pun bersambur, keinginan masyarakat tersebut direspon dengan baik oleh Drs. K.H. Su'aidi Mastur. Dia pun mendirikan pondok pesantren yang diberi nama "Darul Khairat". Peristiwa monumental ini tercatat pada tanggal 17 Rabi'ul Awwal 1419 H bertepatan dengan tanggal 12 Juni 1998 M.

Pada awal berdirinya, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul Khairat hanya 6 orang yang berasal dari sekitar pondok pesantren. Materi yang diberikan hanya belajar mengaji al Qur'an. Sekarang pondok pesantren ini telah berkembang, santri yang belajar bukan hanya dari daerah Kota Pontianak saja, tapi ada juga

yang datang dari kota-kota lain di Kalimantan Barat. Sehingga lembaga Pendidikan yang didirikanpun ikut berkembang. Dari semula pengajian al Qur'an, kini telah memiliki berbagai lembaga Pendidikan, yaitu Taman Pendidikan al Qur'an, Madrasah Diniyah (Awaliyah, Wustha, dan Ulya), Madrasah tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Mencetak Generasi yang Ber-Akhlakul Karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat
- 2) Menyelenggarakan mutu pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai-nilai agama dan akhlakul karimah.

4. Eksistensi Pondok Pesantren

Mulai dari priode tersebut Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat mulai berubah diri menyesuaikan dengan pendidikan formal yang merujuk dan berinduk kepada Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat, yang mana Pon-Pes Darul Khairat mempunyai unit-unit dibawah naungan beberapa Departemen antara lain : Departemen Pendidikan, Kebudayaan Nasional, dan Departemen Agama.

5. Kepengurusan Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak

Pondok Pesantren Darul Khairat mempunyai unit-unit pendidikan yang masing-masing dikelola oleh beberapa pimpinan yaitu :

- a. Pimpinan Umum Pesantren : Drs. K.H. Su'aidi Mastur
- b. Kepala Madin : Ust. Abdur Roji
- c. Kepala Madrasah Aliyah : Ust. Shonhaji, S.Pd.I
- d. Kepala Madrasah Tsanawiyah : Ust. Rahmat Shaleh, S.Pd.I
- e. Kepala Tahfidzul Qur'an : Ust. H. Anshori
- f. Kepala Eskul : Ust. Zayyadi, S.Pd.I

6. Sistem Pendidikan

- a. Program Pokok/Kurikuler

Tahfidz Qur'an, Fahmul Kutub/Dirasah Islamiyah, Kurikulum Depag, Intensif Language Arabic & English

- b. Program Extra Kurikuler

Halaqah Qur'an, Kader Da'i dan Muballigh, Computer & Life Skill

(As Syafa'ah, Hadrah, Kaligrafi Dll)

- c. Program Pesantren

- 1) Kegiatan Rutin

03.30 – 04.25 *Qiyamul Lail*

04.25 – 04.40 Baca Do'a Fajar

04.40 – 04.50 Sholat Shubuh

04.50 – 05.10 Baca *Wirdul Lathif*

05.10 – 06.00 Kajian Fiqih

06.00 – 06.30 Olahraga & Kebersihan

06.30 – 07.00 Sarapan Pagi

07.00 – 12.00 Kegiatan Belajar Mengajar

12.00 – 12.30 Shalat Dzuhur

12.30 – 13.45 Kegiatan Belajar Mengajar

13.45 – 15.00 Makan Siang & Istirahat

15.00 – 15.15 Sholat ‘Ashar

15.15 – 15.45 *Muhadharah*

15.45 – 16.45 Kegiatan *Life Skill*

16.45 – 17.15 Mandi

17.15 – 18.00 Tahfidz Qur’an

18.00 – 18.15 Sholat Maghrib

18.15 – 19.00 Bimbingan Al Qur’an & Tajwid

19.00 – 19.30 Sholat ‘Isya

19.30 – 20.00 Makan Malam

20.00 – 22.00 Belajar Kelompok

22.00 – 03.30 Istirahat

2) Kegiatan Insidental

Kunjungan *Educatif (Out Door Class)*

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Lomba Kreatifitas Seni Santri

Pesantren Ramadhan

Dan Lain-lain

7. Prestasi Pondok

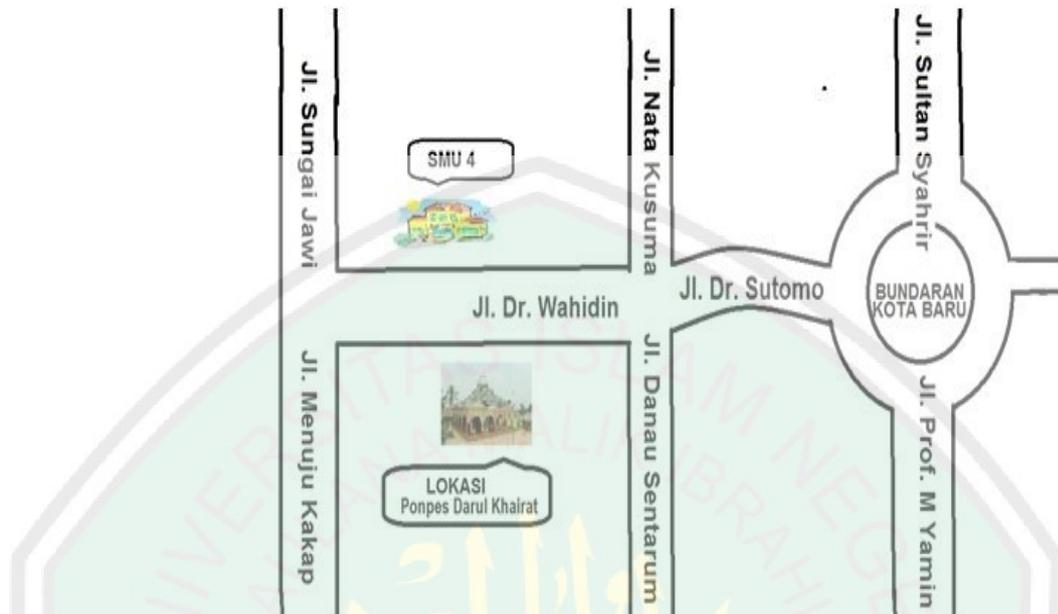
- a. Juara 1 *Fahmil Qur'an* Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- b. Juara Umum *Musabaqah Qira'atil Kutub* Kota Pontianak
- c. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- d. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Nahwu* Putri Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- e. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Fiqih* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- f. Juara 1 *Musabaqah Qira'atil Kutub Bidang Akhlak* Putra Tingkat Provinsi Kalimantan Barat
- g. Juara 2 *Da'I Da'iah* Kota Pontianak
- h. Juara 1 Pidato Bahasa Arab *School Meeting* Tingkat Kota Pontianak
- i. Juara 1 Pidato Bahasa Inggris *School Meeting* Tingkat Kota Pontianak
- j. Juara III Lomba *Hifdzil Qur'an* 5 Juz tingkat Kota Pontianak
- k. Juara II Lomba *Hifdzil Qur'an* 1 Juz tingkat kota Pontianak
- l. Juara I Lomba *Syarhil Qur'an* tingkat kota Pontianak
- m. Juara I Lomba Pidato Bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak

- n. Juara 1 Lomba *Tahfidz Qur'an* 3 Juz tingkat Kecamatan
- o. Juara 1 Lomba *Tahfidz Qur'an* 1 Juz tingkat Kecamatan
- p. Juara 1 Lomba *Syahril Qur'an* tingkat Kecamatan
- q. Juara 2 Lomba Cerdas Cermat Al Qur'an tingkat Kecamatan
- r. Juara II Bola Voli putra tingkat madrasah aliyah kota Pontianak
- s. Juara II Lomba lari 100 meter putra antar ponpes kota Pontianak
- t. Juara III Pertandingan bulu tangkis putra antar ponpes Pontianak
- u. Juara 1 Tingkat Nasional Lomba ceramah Bahasa
- v. Juara III Lomba *Hifdzil Qur'an* 5 juz tingkat Kota Pontianak
- w. Juara II Lomba *Hifdzil Qur'an* 1 juz tingkat Kota Pontianak
- x. Juara I Lomba *Syahril Qur'an* tingkat Kota Pontianak
- y. Juara I lomba pidato bhs. Arab antar Pesantren se-Kota Pontianak
- z. Dll.

8. Ukuran Luas Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat

- a. Luas Tanah : 6.273 m²
- b. Langgar /Musholla : 289 m²
- c. Asrama Santri Putra : 472 m²
- d. Asrama Santri Putri : 391 m²
- e. Perpustakaan : 54 m²
- f. Gedung MA : 324 m²
- g. Gedung MTs : 567 m²

9. Denah Lokasi Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat



Gambar 4.1
Denah lokasi pesantren Darul Khairat

B. Pendidikan akhlak yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak

Pendidikan akhlak yang diterapkan di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat adalah pendidikan formal, nonformal, dan pembiasaan. Hal ini dilakukan agar supaya santri dapat ilmu yang maksimal dan dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan santri dapat mempraktekan ilmu akhlak yang telah diperoleh baik dipendidikan formal maupun nonformal. Seperti yang dikemukakan oleh Ustadz Shonhaji, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Aliyah :

”Pendidikan akhlak itu sistemnya ada dua, kita masukkan di dua instansi yang pertama yaitu di pendidikan salaf kemudian yang kedua dipendidikan formal. Pendidikan formal itu ada pelajaran akidah akhlak. Kalau di salaf itu mereka diberikan materi untuk akhlak mulai dari akhlakulil banin sampai ta’lim ta’alim ini yang bernuansa materi. Kemudian untuk peraktek sehari-hari itu tidak lepas dari pengawasan. Seperti jika mereka tidak bisa berbahasa yang baik maka mereka diberikan contoh dan pembinaan. Jadi untuk mendidik siswa ini satu lewat Pendidikan formal maupun non formal kemudian juga dengan perakteknya yaitu sehari-harinya yaitu dibina. Hal pembinaan akhlak ini juga bekerja sama dengan tim keamanan.”⁴⁹

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ustadz Shon bahwasanya pendidikan akhlak yang dilaksanakan di pesantren ada formal dan nonformal, tapi juga santri dituntut untuk mengamalkan/mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar supaya santri terbiasa melakukan hal-hal yang telah dipelajari. Adapun banyak hal yang dipelajari baik dalam pendidikan formal maupun nonformal yaitu:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terdiri atas dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁵⁰ Setiap pendidikan formal memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah peserta didik. Keberadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat penting. Tidak dapat dikatakan lembaga pendidikan jika didalamnya tidak terdapat peserta didik. Menurut pemaparan dari Ustadz Shonhaji, S.Pd.I :

⁴⁹ Ustadz Shonhaji, S.Pd.I, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

⁵⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 10. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokus media, 2005), hlm. 95

“Pendidikan formal yang ada di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat ini hanya Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pelajaran akhlak yang dipelajari baik MTs maupun aliyah masih sama dengan pendidikan formal lainnya. Sama-sama perpedoman pada buku paket akidah akhlak dan pengetahuan masing-masing guru dalam menjelaskan materi yang telah tersedia. Pendidikan formal dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 13.00 WIB.”⁵¹

Pendidikan formal ini dilaksanakan setelah satu jam setelah kajian fikih dipesantren. Pada waktu satu jam antara kajian fikih dan pendidikan formal santri memanfaatkan waktu ada yang untuk berolahraga, bersih-bersih, dan ada juga yang sarapan. Hal ini dikemukakan oleh Sarika selaku koordinator salafiyah:

“Kegiatan santri dimulai pukul 03.30 untuk melaksanakan sholat malam lalu membaca Do’a Fajar. Setelah itu santri berjamaah shubuh dan dilanjutkan sama membaca Wirdul Lathif lalu santri melaksanakan kajian fikih hingga pukul 06.00 WIB. Itu kegiatan wajib jadi gak ada liburnya. Untuk waktu satu jam yang berada setelah kajian fikih dan sebelum pendidikan formal dimulai santri memanfaatkan waktu satu jam itu berbeda-beda. Ada yang sarapan, bersih-bersih (mandi, beres-beres, piket), dan ada juga yang olahraga.”⁵²

Menurut pemaparan dari ibu Juniarti, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak yang mengajar di MTs:

“Pendidikan akhlak yang diajarkan dipendidikan formal iya salah satu pedoman adalah buku paket akidah akhlak itu. Tapi kita selaku guru harus dapat mengembangkan materi yang sudah ada dengan buku-buku lain atau apapun. Dengan kita menguasai materi dan mendapatkan pelajaran dari berbagai macam buku ataupun lainnya kita sebagai guru akan lebih gampang dalam menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak. Jikapun ada pertanyaan dari santri yang tidak begitu faham maka seorang guru yang sudah menguasai materi dapat menjelaskan kembali dengan baik agar supaya santri dapat faham dengan materi yang dipelajari.”⁵³

⁵¹ Ustadz Shonhaji, S.Pd.I, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

⁵² Sarika, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

⁵³ Ibu Juniarti, S.Pd.I, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

Maka pendidikan formal yang dilakukan pada pesantren sama halnya dengan pendidikan formal yang diluar pesantren. Maka pelajaran yang dipelajari untuk pendidikan akhlak adalah akidah akhlak.



JADWAL MATA PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017																			
MTs. DARUL KHAIRAT PONTIANAK																			
HARI	PIKET	JAM KE	WAKTU	KELAS										NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	JLH JM		
				VIIA	VII B	VII C	VII D	VIIIA	VIIIB	VIIIC	VIIID	IXA	IXB					IXC	IXD
SENIN	SANIRA, S.Pd	1	07.00 - 07.40	20	25	7	9	12	19	4	13	8	22	10	3	1	Rahmat Sholeh, S.Pd.I	Akidah Akhlak	8
		2	07.40 - 08.20	20	25	7	9	12	19	4	13	8	22	10	3	2			
		3	08.20 - 09.00	22	20	4	7	15	9	12	19	10	3	13	21	3	M. Sholeh, SE	IPS Terpadu	20
		4	09.00 - 09.40	22	20	4	7	15	9	12	19	10	3	13	21	4	Sulihah, SE	IPS Terpadu	28
		5	09.40 - 10.00	ISTIRAHAT										5	Sawaludin, S.Hut	IPA Terpadu	16		
		6	10.00 - 10.40	23	22	19	25	9	17	7	10	3	11	8	13	6	M. Yasin, S.Pd.	Alquran hadits	24
		7	10.40 - 11.20	23	22	19	25	2	12	7	10	3	11	8	13	7	Sri Rahayu, SP	Bahasa Inggris	24
		8	11.20 - 12.00	4	17	22	23	2	12	19	7	15	8	11	13	8	Sahrondi	TIK	16
SELASA	SRI RAHAYU W. ST	1	07.00 - 07.40	4	9	20	19	21	7	11	3	13	10	5	18	9	Mulyadi, S.Pd	B.Indonesia	24
		2	07.40 - 08.20	4	9	20	19	21	7	11	3	13	10	5	18	10	Djunaidi, S.Pd	Fiqh / Muluk	20
		3	08.20 - 09.00	9	4	6	20	7	15	13	19	5	21	3	8	11	Jumiati, S.Pd	Matematika	24
		4	09.00 - 09.40	9	4	6	20	7	15	13	19	5	21	3	8	12	Suhri, S.Pd	B. Arab	24
		5	09.40 - 10.00	ISTIRAHAT										13	Muhammad Farid, S.Pd	B.Indonesia	24		
		6	10.00 - 10.40	17	16	19	23	7	9	10	15	3	5	18	13	14	Muhammad	TIK	8
		7	10.40 - 11.20	19	6	23	21	25	9	4	15	3	5	18	1	15	Sanira, S.Pd	PKn	24
		8	11.20 - 12.00	19	6	23	21	25	2	4	7	15	17	18	5	16	Marizal, S.pd	MULOK	8
RABU	SULIHAH, SE	1	07.00 - 07.40	18	21	4	23	20	19	8	7	13	15	17	10	17	Mat Sholeh, S.Pd	BK	12
		2	07.40 - 08.20	18	21	4	23	20	19	8	7	13	15	11	10	18	Subaidi	Bahasa Inggris	24
		3	08.20 - 09.00	16	19	21	6	4	20	13	3	17	10	15	11	19	Fauziah	Matematika	24
		4	09.00 - 09.40	16	19	21	6	4	20	13	3	22	10	15	11	20	Ana Lusiana, S.Pd	IPA Terpadu	16
		5	09.40 - 10.00	ISTIRAHAT										21	Lutfiah	Seni Budaya	24		
		6	10.00 - 10.40	19	18	17	4	26	7	10	13	22	8	6	1	21	Nuruddin, S.Pd.I	SKI	24
		7	10.40 - 11.20	19	18	26	4	17	7	11	13	21	1	6	3	22	Ahmad Fauzi	IPA Terpadu	16
		8	11.20 - 12.00	23	16	26	17	7	19	11	8	21	13	18	3	23			
KAMIS	M. SALEH, SE	1	07.00 - 07.40	21	12	16	7	19	6	20	22	1	18	3	11	24			
		2	07.40 - 08.20	21	12	16	7	19	6	20	22	1	18	3	11	25	Juniarti, S.Pd.I	Akidah Akhlak	16
		3	08.20 - 09.00	18	19	12	14	6	4	7	20	11	3	22	5	26	Muhammad Nasir, S.Pd	Fiqh	16
		4	09.00 - 09.40	18	19	12	14	6	4	7	20	11	3	22	5	26			
		5	09.40 - 10.00	ISTIRAHAT															
		6	10.00 - 10.40	4	23	22	12	26	8	19	11	18	6	10	5				
		7	10.40 - 11.20	14	26	7	12	4	8	25	11	18	6	5	15				
		8	11.20 - 12.00	14	26	7	16	4	19	25	17	18	1	5	15				
JUM'AT	SAWALUDIN, S.Hut	1	07.00 - 07.35	6	23	9	4	22	19	15	25	20	5	12	18				
		2	07.35 - 08.10	6	23	9	4	22	19	15	25	20	5	12	18				
		3	08.10 - 08.45	9	4	14	15	19	26	22	21	6	20	11	12				
		4	08.45 - 09.20	9	4	14	15	19	26	22	21	6	20	11	12				
		5	09.20 - 09.35	ISTIRAHAT															
		6	09.35 - 10.10	12	14	25	9	19	4	26	11	5	18	1	6				
		7	10.10 - 10.45	12	14	25	9	19	4	26	11	5	18	1	6				
		8																	
SABTU	MUHAMMAD YASIN, S.Pd	1	07.00 - 07.40	15	9	23	26	8	21	19	6	12	13	20	22				
		2	07.40 - 08.20	15	9	23	26	8	21	19	6	12	13	20	22				
		3	08.20 - 09.00	26	15	9	22	19	25	6	12	10	11	21	20				
		4	09.00 - 09.40	26	15	9	22	19	25	6	12	10	11	21	20				
		5	09.40 - 10.00	ISTIRAHAT															
		6	10.00 - 10.40	25	23	15	19	9	2	17	8	18	12	13	10				
		7	10.40 - 11.20	25	18	15	19	9	22	21	26	11	12	13	10				
		8	11.20 - 12.00	23	18	19	16	9	22	21	26	11	13	10	17				
WALI KELAS				9	22	20	21	15	6	19	7	18	13	11	17				

Pontianak, Juli 2015
Waka Kurikulum

DJUNAIDI, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Madrasah

RAHMAT SHALEH, S.Pd.I

Gambar 4.2
Jadwal mata pelajaran MTs. Darul Khairat

2. Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal.⁵⁴ Pendidikan nonformal juga diterapkan di pesantren sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Abd. Ruji selaku koordinator salafiyah bahwasanya:

“Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat juga menerapkan pendidikan nonformal (salaf). Pendidikan nonformal di pesantren kita dibagi beberapa golongan, yang mana dibagi tingkatannya dari segi pengetahuan santri yang ada isti'dad, ula, wustho, dan ulya. Jadi setiap ada santri baru maka kita memberikan tes atau ujian untuk mengetahui kemampuan santri dan kita dapat menentukan kelas yang cocok dari kemampuan yang dimiliki oleh santri. Setiap tahunnya santri juga melaksanakan Uts dan Uas, jika para santri dapat menjawab dengan baik maka santri dapat naik satu tingkat kelas di atasnya bahkan lebih.”⁵⁵

Pendidikan nonformal juga memiliki tingkatan yang mana tingkatan itu mengukur pengetahuan santri. Para santri di pesantren dalam pendidikan nonformal mereka bukan mempelajari buku paket akan tetapi mempelajari kitab kuning. Adapun menurut penjelasan Ustadzah Nurul Hasanah selaku koordinator salafiyah:

“Pendidikan salaf ini punya beberapa tingkatan, dan di setiap tingkatan kelas itu mempelajari kitab yang berbeda-beda. Adapun kitab-kitab yang kami pelajari meliputi nahwu, shorrof,

⁵⁴ www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1, Rabu, 26 Juli 2017, 20.00 WIB

⁵⁵ Ustadz Abd. Ruji, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

‘irob, khulashoh, fikih, tauhid, hadits, dan akhlak. Untuk akhlak sendiri kitab yang kita pakai dipesantren akhlakulil banat/akhlakulil banin, ta’limu ta’alim, wasoya, taisirul khalak, ihya’ ulumuddin, dll.”⁵⁶

3. Pembiasaan

Pembiasaan disini sama halnya mempraktekkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh oleh santri. Dilakukan pembiasaan agar supaya santri dapat terbiasa mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Tidak hanya teori yang diperoleh tapi santri juga diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah Nurul Hasanah selaku koordinator salafiyah:

“Santrikan sudah mendapatkan kajian teori pembelajaran dari pendidikan formal maupun nonformal. Maka dilanjutkanlah dengan pengaplikasiannya atau praktek dalam kehidupan sehari-hari. Jadi kalau hanya teori aja yang didapat oleh santri tanpa praktek dalam kehidupan sehari-hari maka pelajaran yang telah diperoleh pasti lama kelamaan akan lupa. Jika para santri dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari ilmu yang telah dipelajari akan dapat terus lekat pada santri dan dibawa dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁷

Jadi, santri dipesantren juga dituntut untuk dapat mempraktekkan apa yang telah mereka peroleh. Agar supaya ilmu yang diperoleh tidak hanya didengar lalu terlupakan. Seperti penuturan dari Ustadz Huzaini selaku koordinator salafiyah:

“Kenapa kami juga menerapkan pembiasaan pada santri, tujuannya adalah agar santri dapat memperbaiki sikap perilaku. Lalu dengan pembiasaan juga ilmu yang diperoleh ini jauh akan lekat pada santri dari pada hanya melalui teori saja tanpa adanya praktek dalam sehari-hari. Kami selaku koordinator salafiyah juga bekerjasama dengan koordinator pendidikan dan kemaanan.

⁵⁶ Ustadzah Nurul Hasanah, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

⁵⁷ *Ibid*

Tujuan kami bekerjasama adalah untuk memantau kegiatan para santri khususnya yang berada dilingkungan pesantren.”⁵⁸

C. Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat

Pontianak

Sikap disiplin santri dipesantren ada yang disiplin ada juga yang tidak disiplin. Sikap disiplin terbentuk dari diri santri dan disertai juga dengan pendidikan dari lingkungan sekitar terutama lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini juga dikemukakan oleh Drs. K.H. Su’aidi Mastur selaku pengasuh pesantren:

“Santri berasal dari berbagai daerah dan merekapun memiliki karakter yang berbeda-beda. Santri juga memiliki dasar pendidikan dan lingkungan yang berbeda-beda pula. Maka dari itu kedisiplinan santri juga berbeda antara satu santri dengan santri yang lain. Lebih banyak santri yang berasal dari desa mereka jauh lebih disiplin mungkin karena faktor lingkungan serta pendidikan dari orang tua yang mereka peroleh dari orang tua. Pergaulan santri dikota dan didikan yang kurang dari orang tua hal ini juga dapat menjadikan seorang anak tidak disiplin. Kebanyakan orang tua dikota lebih sibuk dengan pekerjaannya dan anak dititipkan kepada pekerja rumah tangga. Tapi tidak semua orang kota berarti tidak disiplin.”⁵⁹

Banyak faktor yang menjadi mempengaruhi sikap disiplin para santri. Sikap disiplin santri terlihat dari perbuatan yang dilakukan para santri serta bagaimana santri dapat mengatur waktu. Merurut paparan dari Ustadz Shohaji selaku kepala Madrasah Tsanawiyah:

“Untuk membina kedisiplinan sebenarnya tidak terlepas daripada undang-undang yang sudah ada disini. Setiap lembaga itu pasti mempunyai undang-undang. Tujuan undang-undang itu untuk menciptakan kedisiplinan. Jadi, pembinaan kedisiplinan dengan diterbitkannya undang-undang. Jadi, tanpa adanya undang-undang maka kedisiplinan siswa tidak akan terlihat.”⁶⁰

⁵⁸ Ustadz Huzaini, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

⁵⁹ K. H. Suaidi Mastur, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

⁶⁰ Ustadz Shonhaji, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

Undang-undang pesantren disini dibuat agar supaya dapat membentuk kedisiplinan siswa. Dengan adanya undang-undang ini maka dapat kita ketahui mana siswa yang disiplin dan siswa yang tidak disiplin. Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi dari undang-undang pesantren serta koordinator umum. Serta tambahan menurut Ust. Abd. Haybari, S.Ag, selaku salah satu ketua koordinator pendidikan⁶¹ bahwasanya :

“Kepengurusan disini juga bekerjasama dengan koordinator umum pendidikan, ibadah, dan keamanan. Koordinator disini bekerja untuk memantau dan menilai sikap disiplin santri baik disaat berada disekolah maka koordinator pendidikanlah yang bergerak, jika ada hal-hal pelanggaran atau ketidak disiplin para santri maka koordinator disini menyerahkan laporannya kepada koordinator keamanan. Jika santri berada di lingkungan pesantren maka koordinator keamanan serta ibadah yang memantaunya.”

Maka dari itu sikap disiplin para santri dapat terlihat dengan jelas dengan adanya koordinator yang selalu memantau. Santripun akan mendapatkan sanksi jika tidak disiplin dalam melakukan segala kegiatan dipesantren. Peneliti dapat mempercayai dengan adanya buku keamanan serta absensi yang mana berisi nama-nama santri yang tidak disiplin baik dalam lingkungan sekolah maupun pesantren yang semakin hari semakin berkurang.

⁶¹ Ustadz Abd. Haybari, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2017

KOORDINATOR-KOORDINATOR

KOORDINATOR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
SALAFIYAH	Ust. Abd. Ruji Rahmad Syakur Ahmad Rois Sya'roni Huzaini	Ust. Shinhaji Uswatun wasi'ah Nurul hasanah
FORMAL	Ust. Shonhaji Suhadi Syamsul Arivin Marizal Ibnu Hasan M. Zainuddin	Munawwaroh Yuliyana Sarika
KEAMANAN	Abd. Hamid Suparman Marwansyah	Kholilah Fatimah Ruha Maryana
KEBERSIHAN	Tohe Roni Abdul Jalil Adam	Asmaul Husna Asrifah Halimatus Sa'diyah
KEUANGAN	Ust. Abd. Ruji Mudo'if Ahmad Nur arifin	Luthfiyah Uswatun Wasi'ah
PERLENGKAPAN	Parto M. Romli Saifuddin Ahmadi	Sumarni Maryanti Zahro
HUMAS	Ust. Zuhri Mat Haris Syahrandi Suherman	Nurhasanah Fadilah Nurhasanah(Mudarrisi n)
KESEHATAN	Abdussalim Ma'sum Misnadi	Uswatun Hasanah Pahena Musiseh
KESENIAN	Ust. Zayyadi Sya'roni	Sumarni Khusnul Khotimah

	Marwasyah Khosir'in	Kholilah Asma'ul Husna
DEKORASI & DOKUMENTASI	Rahmad Sholeh	Fadillah
	M. Zainuddin Ahmad Farhan Ahmad Taufik Deden Maulana Suhadi	Maimunah Ummi Kalsum Mahmudah

Tabel 4.1

Koordinator-Koordinator

PEDOMAN KERJA KOORDINATOR

SALAFIYAH : Mengawasi dan mengatur teknis kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti; Shalat berjamaah dan belajar mengajar.

FORMAL : Mengawasi dan mengatur teknis kegiatan-kegiatan formal seperti; belajar mengajar dan Ekstra Kurikuler,

KEAMANAN : Menjaga dan menciptakan suasana yang aman dan kondusif didalam dan diluar Pondok Pesantren dan memberi sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

KEBERSIHAN : Mewujudkan lingkungan Pondok Pesantren yang bersih, indah, rapi, asri.

KEUANGAN : Mencatat, melaporkan dan menagih seluruh tunggakan administrasi Pondok Pesantren.

PERLENGKAPAN: Memelihara dan memperbaiki serta melengkapi segala kebutuhan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.

HUMAS : Menjalin hubungan silaturrahim dan harmonis dengan masyarakat.

KESEHATAN : Memberikan pertolongan pada setiap santri yang sakit serta memeriksakan ke dokter bila dianggap perlu.

KESENIAN : Menyeleksi dan mengembangkan bakat santri dalam kesenian islami.

DOKUMENTA Mendata dan mengarsipkan seluruh kegiatan

SI DAN Pondok Pesantren. Mendesain, merancang, menata
DEKORASI : dan menghias panggung/pentas di setiap acara.

Tabel 4.2
 Pedoman Kerja Koordinator

Karena pada dasarnya sikap disiplin serorang santri hanya dapat terlihat jika adanya suatu undang-undang atau peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat kita ketahui santri-santri yang melanggar undang-undang adalah santri yang tidak disiplin, mereka berhak menerima teguran atauun sebuah hukuman yang telah berlaku. Santri ynag melanggar dapat diketahui, karena dalam kehidupan sehari-hari pesantren selalu dipantau oleh koordinator pesantren. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Bapak Fauzi selaku guru dipesantren:

“Kita dapat melihat santri itu disiplin atau tidaknya dengan melihat tepat waktu gak dia dalam melakukan segala kegiatan yang sudah berlaku dipesantren. Pesantren adalah tempat pendidikan dari mulai kita bangun tidur hingga kita akan tidur lagi. Pesantren mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seluruh santri. Hal yang dapat kita pastikan santri baru masih banyak pelanggaran yang dia lakukan. Mungkin faktor yang membuat mereka melanggar sebuah aturan yang berlaku karena mereka belum terbiasa dalam melakukan kegiatan pesantren yang padat.⁶²

Sedangkan menurut pemaparan dari Ustadzah Fatima selaku koordinator keamanan pesantren puntri:

“Dari pengamatan saya selama menjabat menjadi keamanan. Santri-santri yang melanggar dikarenakan keteledorannya mereka. Pihak keamanan juga membantu untuk selalu mengingatkan waktu sholat, ngaji dan kegiatan-kegiatan lain dengan bel. Sedangkang untuk melakukan sholat malam (*tahajjud*) selain kita membangunkannya dengan bel kita juga berkeliling dari kamar satu ke kamar yang lain untuk membangunkan para santri. Hukuman yang berlaku atas keteledoran para santri selain membaca *yasin* dan beberapa bacaan

⁶² Bapak Fauzi, *Wawancara*, Pontianak 2 Juni 2013

lainnya dengan berdiri dan berjemur dilapangan. Kami juga memberlakukan denda uang, hal ini kami berlakukan agar supaya santri dapat jera dan tidak mengulangi kesalahan lagi. Untuk denda kami melihat dari pelanggaran yang dilanggar. Kami melakukan hukumannya setiap hari minggu pagi. Karena hari minggu pagi para santri tidak mempunyai kegiatan wajib.⁶³

Seluruh kegiatan yang dikatakan oleh narasumber dilihat langsung selama satu bulan peneliti tinggal dipesantren. Mengetahui secara langsung kegiatan para santri dimulai pagi hari hingga malam tiba. Peneliti selalu ikut serta disegala kegiatan para santri agar dapat mengetahui secara langsung dan faham yang dimaksudkan oleh narasumber.

D. Dampak Pendidikan Akhlak untuk Pembentukan Sikap Disiplin

Pendidikan akhlak menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh para santri. Baik itu pendidikan formal, nonformal, maupun pembiasaan. Pendidikan akhlak yang dilakukan ini juga memiliki tujuan untuk membentuk sikap disiplin santri. Menurut penuturan dari Drs. K. H. Su'aidi Mastur selaku pengasuh pesantren:

“Pendidikan akhlak disini ada dua macam yaitu berbentuk teori dan pembiasaan/praktek. Untuk teori kita juga melakukan dua jalur pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Akan tetapi pendidikan melalui teori tidak semua santri dapat mencerna atau memahami saat pembelajaran berlangsung. Karna konsentrasi yang dimiliki santri juga berbeda-beda. Maka dari itu kita juga melakukan pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin santri. Sebagai pendukung dari teori yang telah kami berikan pada santri. Dengan bantuan dari guru, koordinator, dan pengurus lainnya. Disini kita selalu mengingatkan dan menegur santri jika melakukan kesalahan agar supaya tidak melakukan kesalahan kembali.”⁶⁴

Sedangkang pemaparan dari Ustadzah Yuli selaku guru di pendidikan nonformal/salaf:

⁶³ Ustadzah fatimah, *Wawancara*, Pontianak 2 Juni 2013

⁶⁴ K. H. Suaidi Mastur, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

”Kajian teori memang penting untuk dipelajari oleh santri, tapi pembiasaan dalam sehari-hari juga penting. Agar supaya para santri dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan terbiasanya santri melakukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak positif juga dalam kehidupan mereka nantinya.”⁶⁵

Kedisiplinan santri memang harus diperhatikan mulai dari mereka awal masuk kepesantren. Dengan adanya pembiasaan santri untuk selalu bersikap disiplin. Karena santri yang tidak disiplin maka mereka akan mendapatkan sebuah hukuman. Sedangkan jika santri disiplin mereka akan mendapatkan reward baik dari pihak guru maupun koordinator pesantren.

Menurut pemaparan Ustadzah Yuli selaku guru:

“Hukuman dan reward kami berlakukan di pesantren. Hal ini untuk memotivasi santri agar berlomba-lomba untuk melakukan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari maka santri akan terbiasa melakukannya baik di lingkungan pesantren maupun diluar pesantren. Sedangkan kami melakukan hukuman terhadap santri yang tidak disiplin disini sebagai teguran untuk para santri, dan kami harapkan santri tidak mengulangi pelanggaran lagi.”⁶⁶

Setiap bulan seluruh koordinator berkumpul untuk melakukan pengembangan pendidikan. Bermusyawarah serta menyampaikan keluhan-keluhan selama satu bulan. Hal ini dikemukakan oleh Drs. K.H. Su’aidi Mastur sebagai pengasuh⁶⁷ :

“Setiap hari selasa diakhir bulan maka diadakan perkumpulan koordinator lembaga pesantren yang mana disini memiliki tujuan untuk mengevaluasi disetiap bulannya. Baik keluhan-keluhan setiap anggota koordinator ditampung dan mencari solusinya bersama agar supaya hal-hal negative yang dilakukan oleh para santri dapat berkurang. Khususnya dalam kesiapan para santri baru yang mana para santri baru masih mempunyai ilmu pengetahuan yang minim.

⁶⁵ Ustadzah Yuli, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ K.H. Suaidi Mastur, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2017

Maka dari undang-undang itu yang baik akan dipertahankan dan yang kurang baik maka akan diperbaiki. Karna yang membuat undang-undang manusia jadi tidak akan pernah sempurna. Masukan-masukan dari anggota koordinator umum ditampung dan disaring untuk memperbaiki kedepannya.”

Sehingga anggota koordinator dapat mengetahui perkembangan dari santri. Dari berbagai undang-undang yang telah tercantum akan selalu dikembangkan dan diperbaiki untuk membentuk sikap disiplin siswa yang lebih baik lagi. Hal ini dilihat langsung oleh peneliti disaat observasi dilembaga pesantren. Tidak hanya mendapatkan bukti secara langsung, tetapi ada juga bukti buku pelanggaran yang mana santri lama lebih sedikit melanggar undang-undang daripada santri yang baru. Peraturan pesantren, undang-undang pesantren, serta sanksi-sanksi ada pada lampiran. Menurut Kholila selaku koordinator kemaanan:

“Terlihat dari sikap santri yang awalnya santri itu suka telat datang kekelas, dengan diberikan hukuman jika terlambat maka santri sekarang lebih tepat waktu. Hukuman ataupun sanksi biasanya diberikan kepada santri dengan tujuan mendidik bukan kekerasan. Contohnya kalau ada santri yang terlambat maka akan diberi sanksi seperti baca al-Quran, menghafal maupun diberikan tugas oleh guru. sanksi ini *kan* mendidik agar anak tidak melakukan kesalahan itu lagi. Dapat kita lihat di absensi berkurangnya santri baru yang terlambat yang awalnya jumlah santri yang terlambat 5 sampai 8 orang sekarang 1 sampai 3 orang saja setiap kelasnya.”⁶⁸

Pembiasaan pembentukan sikap disiplin santri dengan pendidikan akhlak. Pembiasaan ini juga harus dilakukan oleh koordinator serta guru hal ini dijelaskan oleh Drs. K. H. Su’aidi Mastur selaku pengasuh:

“Guru harus memberikan keteladanan kepada santri dalam hal kedisiplinan. Kalau kita ingin menciptakan santri disiplin maka guru harus disiplin, seperti halnya guru tidak boleh datang terlambat, guru harus berseragam, karakter siswa akan terbentuk dari kedisiplinan itu

⁶⁸ Kholila, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

sendiri, kalau sudah disiplin karakter yang lain akan mengikuti. Ada juga program khusus untuk membiasakan siswa berakhlak baik, seperti yang ada di sekolah yaitu saat bel masuk berbunyi semua santri santri masuk kekelas duduk dengan rapi dan berdoa sebelum belajar, shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah, membersihkan kelas sebelum bel masuk berbunyi, semua kegiatan tersebut membiasakan siswa agar disiplin. Meskipun, program itu tidak tertulis hitam diatas putih, namun harus dipatuhi oleh para santri. Karna hal pembiasaanlah yang sangat berdampak untuk pembentukan sikap disiplin santri, yang mana harus ada seseorang yang di tiru seperti halnya guru maupun koordinator khususnya.”⁶⁹



⁶⁹ Drs. K. H. Suaidi Mastur, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat

Pendidikan akhlak adalah salah satu hal yang sangat penting untuk di pelajari. Maka dari itu, lembaga pondok pesantren darul khairat pun juga mempelajari pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak di lembaga pondok pesantren darul khairat ini dilaksanakan pada saat pendidikan formal maupun non formal (salaf) serta tidak lupa untuk diterapkan dalam keseharian santri yang mana selalu akan dipantau oleh koordinator pesantren.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷⁰

Berbagai kegiatan bertujuan membentuk karakter seseorang agar menjadi manusia yang siap dan bertanggung jawab dalam mejalani

⁷⁰ Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

kehidupannya. Bisa dikatakan bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang bukan melalui jalan pintas atau melalui keturunan, akan tetapi merupakan sebuah hasil yang didapat dari berbagai pengalaman yang pernah dilakukannya. Karakter disiplin merupakan salah satu unsur kualitas sumber daya manusia, yaitu perilaku yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap norma atau peraturan yang berlaku bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surat Al-'Ashr ayat 2-3 yang isi pokoknya yaitu:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿١﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٢﴾

”Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”(QS. Al-Ashr (103): 2-3)⁷¹

⁷¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2008) hlm. 601

Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sedangkan pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren ada 3 yaitu:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal untuk pendidikan akhlak pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat hanya memiliki pendidikan formal (MTs, dan MA). Pendidikan akhlak yang dipelajari dalam pendidikan formal berupa mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak disini merupakan buku paket yang berada dibawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan, yang mana disamaratakannya materi didalamnya di seluruh Indonesia.

2. Pendidikan Nonformal (Salaf)

Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk

menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan nonformal.⁷²

Sedangkan pada Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat pendidikan nonformalnya adalah kajian kitab kuning, hal ini sering diterapkan juga di pesantren-pesantren salaf. Kajian kitab-kitab yang dipelajari meliputi (nahwu, shorrof, 'irob, khulashoh, fikih, tauhid, akhlak). Pada kajian akhlak kitab-kitab yang dipelajari bertingkat dari sisi pengetahuan santri di pesantren, meliputi kitab: akhlakulil banat/ akhlakulil banin, ta'limu ta'alim, wasoya, ihya' ulumuddin, taisirul khalak, dan beberapa kitab lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

3. Pembiasaan

Pendidikan dipesantren juga diperkuat dengan menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari baik formal maupun nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan agar supaya para santri dapat mengamalkan serta menerapkan dengan sebaik mungkin pelajaran yang diperoleh dalam pendidikan. Sehingga dapat dilakukan dengan senang hati karena sudah terbiasa dilakukan dalam sehari-hari. Hal ini juga dipantau oleh koordinator pesantren dalam segala kegiatan sehari-hari. Sehingga hal yang kurang baik yang dilakukan oleh para santri dapat ditindak lanjuti baik dengan sebuah teguran nasehat ataupun hukuman.

⁷² www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1, Rabu, 26 Juli 2017, 20.00 WIB

Pandangan Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang pada prinsipnya bahwa pendidikan akhlak adalah untuk menghiiasi akhlak manusia dengan akhlak yang mulia. Perubahan akhlak manusia merupakan hal yang dapat terjadi serta mungkin adanya. Selaras dengan stemen demikian, pendidikan akhlak pada anak merupakan suatu tuntunan yang esensial, untuk membina dan membimbing anak mempunyai akhlak yang mulia.⁷³

B. Sikap Disiplin Santri di Lembaga Pondok Pesantren Darul Khairat Pontianak

Perkembangan disiplin belajar seorang anak tidak dapat lepas begitu saja dengan apa yang diperolehnya dalam pendidikan pesantren ataupun keluarga, sebab jika pada dasarnya anak memiliki pembawaan yang baik, tetapi tidak didukung dengan lingkungan yang baik pula, maka pembawaan anak tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Sebaliknya, meskipun seorang anak memiliki pembawaan yang kurang baik, namun ditunjang oleh lingkungan yang baik, maka anak itu akan tumbuh dengan pembawaan yang baik yang sesuai dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, hal ini sudah sangat jelas bahwasanya dasar baik buruknya pribadi anak adalah ditentukan oleh lingkungan di mana ia diasuh.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar diperlukan adanya faktor penunjang yaitu adanya peraturan yang menyangkut disiplin adalah

⁷³ Abdul Khalik, Dkk, *Pemikiran pendidikan Islam kajian Tokog Klasih & Konteporer*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), Cet ke-1, hlm, 97

untuk mengajarkan mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas, namun dalam hal ini jenjang pendidikan dan pekerjaan orang tua juga sangat menentukan kedisiplinan belajar anak-anaknya. Sebagaimana diketahui bahwa jenjang pendidikan yang lebih tinggi orang tua mempunyai gambaran dan tujuan bagi anaknya untuk terus melanjutkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua. Hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terutama dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.⁷⁴ Dalam hal ini adalah sekolah dan lembaga-lembaga belajar lainnya diluar sekolah.

Pada dasarnya sikap disiplin serorang santri hanya dapat terlihat jika adanya suatu undang-undang atau peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat kita ketahui santri-santri yang melanggar undang-undang adalah santri yang tidak disiplin, mereka berhak menerima teguran atau sebuah hukuman yang telah berlaku. Santri yang melanggar dapat diketahui, karena dalam kehidupan sehari-hari pesantren selalu dipantau oleh koordinator pesantren. Pada mulanya santri-santri yang berasal dari kota sipan disiplin yang kurang baik, mungkin dikarenakan sibuknya orang tua yang berkerja hingga kurangnya memantau anak-anak mereka, dan pendidikan yang diperoleh dikotapun berbeda dengan pendidikan didesa

⁷⁴ Zakiah daradjat, *Pendidikan Islam dalam Leluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 53

yang masih banyak menerapkan MI. Ketelatenan dan keikhlasan sang gurulah yang dapat menghasilkan sikap para anak didik.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardhu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat waktu pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Kholik maupun dengan makhluk sesamanya.

C. Dampak Pendidikan Akhlak untuk Pembentukan Karakter

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang yang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.⁷⁵ Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti

⁷⁵ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Kesaint Blanc, 1986), hlm. 3

setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.⁷⁶

Sebagaimana yang telah didapat pada saat observasi bahwasanya pada setiap bulan seluruh koordinator berkumpul untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana sikap disiplin santri. Bermusyawarah serta menyampaikan keluhan-keluhan selama satu bulan. Hal ini dikemukakan oleh Drs. K.H. Su'aidi Mastur sebagai pengasuh⁷⁷ :

“Setiap hari selasa diakhir bulan maka diadakan perkumpulan koordinator lembaga pesantren yang mana disini memiliki tujuan untuk mengevaluasi disetiap bulannya. Baik keluhan-keluhan setiap anggota koordinator ditampung dan mencari solusinya bersama agar supaya hal-hal negative yang dilakukan oleh para santri dapat berkurang. Khususnya dalam kesiapan para santri baru yang mana para santri baru masih mempunyai ilmu pengetahuan yang minim. Maka dari undang-undang itu yang baik akan dipertahankan dan yang kurang baik maka akan diperbaiki. Karna yang membuat undang-undang manusia jadi tidak akan pernah sempurna. Masukan-masukan dari anggota koordinator umum ditampung dan disaring untuk memperbaiki kedepannya.”

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengasuh pesantren diatas bawasanya untuk mengetahui dampak dari pendidikan akhlak maka harus diadakannya evaluasi dari setiap bulannya. Dari evaluasi kita dapat melihat bagaimana sikap disiplin dari santri baru maupun santri yang sudah lama. Sikap disiplin dapat dilihat dari buku pelanggaran santri, yang mana santri yang banyak melanggar adalah santri yang kurang disiplin. Walaupun terkadang sebuah pelanggaran yang dilakukan santri dilakukan tanpa sengaja, maka santri akan tetap dikenakan hukuman tergantung

⁷⁶ Alex sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: angkasa, 1991), hlm. 144

⁷⁷ K.H. Suaidi Mastur, *Wawancara*, Pontianak, 3 Juni 2017

bagaimana pelanggarannya. Setiap lembaga-pasti mempunyai peraturan serta undang-undang untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin. Dengan adanya sebuah undang-undang serta peraturan inilah maka dapat kita ukur kedisiplinan para santri.

Adanya peranan dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa santri atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu.

Dampak disiplin santri juga dapat kita lihat dalam beberapa kegiatan dalam maupun diluar pesantren. Contoh: Ketika ada kegiatan lomba santri terlihat sangat antusias untuk melakukan disiplin dalam pengumpulan data, menambah waktu belajar, dan mentaati peraturan yang telah diberlakukan oleh panitia lomba. Sedangkan dalam sehari-hari santri dapat tepat waktu dalam segala bentuk kegiatan baik itu saat berangkat sekolah tepat waktu, mengikuti sholat berjamaah, melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak guru, serta mentaati peraturan yang telah berlaku lainnya. Sehingga dengan dampak kedisiplinan ini buku pelanggaran santri dalam setiap minggunya semakin berkurang. Dengan

pembiasaan melakukan sikap disiplin disetiap waktu, maka santri diharapkan akan terbiasa melakukannya walaupun bukan dalam lingkungan pesantren.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan kesimpulan dari paparan data diatas dan kesimpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak yang diterapkan di lembaga pondok pesantren Darul Khairat ini ada pada pendidikan formal maupun nonformal, serta juga adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.
2. Sikap disiplin yang dimiliki para santri beraneka ragam, ada yang tidak disiplin, dan ada juga yang disiplin. Tergangung darimana asal dia dan pendidikan yang diperoleh dari sejak lahir di lingkungan rumah dan keluarganya.
3. Dampak dari pendidikan akhlak yang diterapkan di pesantren untuk membentuk disiplin santri hasilnya baik. Dampak yang terlihat yaitu berubahnya sikap santri yang awal mulanya terlambat dalam melakukan kegiatan akan tetapi dengan adanya contoh yang diberikan oleh guru serta diberlakukannya reward dan hukuman santri dapat melaksanakannya dengan tepat waktu. Karna dibiasakan untuk selalu melakukan kedisiplinan maka santri akan terbiasa dalam melakukannya. Dampak lain yang terlihat berkurangnya pelanggaran santri pada setiap minggunya.

B. Saran

Merujuk pada kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pesantren agar kiranya selalu mempertahankan pendidikan akhlak yang sudah berjalan dan tidak lupa untuk selalu meningkatkan serta menyesuaikan dengan keadaan zaman, sehingga dengan pendidikan akhlak yang baik dapat menumbuhkan sikap disiplin santri yang baik pula.
2. Bagi santri agar lebih memperhatikan disaat mengikuti pelajaran baik formal maupun nonformal, agar tidak membuang waktu dengan sia-sia.
3. Penulis juga berharap ada peneliti lagi yang meneliti tentang permasalahan ini agar supaya penelitian ini dapat lebih sempurna dan dapat menambah wawasan kita semua.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- A.J.E. Toenlio. 1992. *Teori dan Prakter Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Abdul Khalik, Dkk. 1999. *Pemikiran pendidikan Islam kajian Tokog Klasih & Konteporer*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Cet ke-1
- Alex sobur. 1991 *Anak Masa Depan*. Bandung: angkasa.
- Aminuddin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amir Da'in Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah tunjauan Teoritits Filosofos*. Malang: IKIP malang.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Charles Schaefer. 1986. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Muqadimah)*. Jakarta: Cahaya Qur'an.
- Disiplin. <http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 pukul 16.22 WIB.
- Djasuri. 2004. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzi. *Wawancara*. Pontianak 2 Juni 2013
- [Http://digilib.uinsby.ac.id/8198/3/bab2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/8198/3/bab2.pdf) Rabu, 10 Oktober 2017, 13.00 WIB
- Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Air langga.
- I.L Pasaribu Simanjuntak. 2010. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ahmad Ibnu Nizar. 2009. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Juniarti, S.Pd.I, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013
- K.H. Suaidi Mastur. *Wawancara*. Pontianak 3 Juni 2017

- Kholila. *Wawancara*. Pontianak 1 Juni 2013
- M. Athiyah al-Abrasyi. 1987. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Midas Surya Grafindo.
- M. Ngalim Purwanto. 1998. *Ilmu Pendidikan yang Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- M. Sastrapertedja. 1997 *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimendesial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moenir. 2010. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Daud Ali. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Peraturan Pemerintah Nomor 10. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus media.
- Redja Mudiyaharto. 2002. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet ke-2
- Sarika. *Wawancara*. Pontianak 1 Juni 2013
- Seto Mulyadi. 2004. *Membantu Anak Balita Mengelola amarahnya*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Soekarto Indra Fachrudin. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumandi Suryabrata. 1998. *Metodolog Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u Tulus. 2004 *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang sistem pendidikan nasional, nomor 20 tahun 2003 pasal 3

Ustadz Abd. Haybari, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2017

Ustadz Abd. Ruji, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

Ustadz Huzaini, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

Ustadz Shonhaji, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

Ustadzah fatimah, *Wawancara*, Pontianak 2 Juni 2013

Ustadzah Nurul Hasanah, *Wawancara*, Pontianak 1 Juni 2013

Ustadzah Yuli, *Wawancara*, Pontianak 3 Juni 2013

www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html?m=1, Rabu, 26 Juli 2017, 20.00 WIB

Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.

Zakiah daradjat. 1993. *Pendidikan Islam dalam Leluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Zakiyah Daradjat. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta; Bulan bintang.

Zuhairini dkk. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.



BUKTI KONSULTASI

Nama : Rifdatul Muhklishoh
NIM : 13110259
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Untuk Membentuk Sikap
Disiplin Santri Di Lembaga Pondok Pesantren
Darul Khairat Pontianak Kalimantan Barat

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	7 Agustus 2017	Bab I	
2	14 Agustus 2017	Bab II	
3	16 Agustus 2017	Bab III	
4	21 Agustus 2017	Bab IV	
5	22 Agustus 2017	Bab V	
6	22 Agustus 2017	Bab VI	
7			
8			
9			

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno. M. Ag

NIP. 196504031998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 1124 /2017 20 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Pondok Pesantren Darul Khoirat Pontianak
di
Pontianak

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 13110259
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengembangan Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa di Pondok Pesantren Darul Khairat**

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIR: 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



SURAT REKOMENDASI
Nomor : 009 / MA.DK / IV / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Khairat Kota Pontianak, dengan ini menerangkan bahwa :

Berdasarkan Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1124/2017, tanggal 20 April 2017, perihal **Izin Penelitian**. Maka dengan ini saya sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Darul Khairat **Merekendasikan** kepada :

1. Nama : Rifdatul Mukhlisoh
2. NIM : 13110259
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk melakukan Penelitian di Pengasuh Pondok Pesantren Darul Khairat, dengan Judul: **"Pengembangan Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pondok Pesantren Darul Khairat"**.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 22 April 2017
Pengasuh PP Darul Khairat



Drs. H. Suaidi Mastur



معهد دارالخيرات الاسلامي

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

"DARUL - KHAIRAT"

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Tlp. (0561) 744440 Pontianak 78118

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/ LPP-DK/ VI/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren Darul Khairat Kota Pontianak, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 13110259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang namanya tercantum diatas telah selesai melakukan Penelitian mulai pada tanggal 22 April 2017 s/d 9 Juni 2017. dengan Judul :

"Pengembangan Pendidikan Akhlak untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa Pondok Pesantren Darul Khairat".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pontianak, 10 Juni 2017
Pengasuh PP Darul Khairat


Drs. H. Suaidi Mastur

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Pengasuh Serta Pengurus Alumni Pondok Pesantren Disaat Acara Pengukuhan Pengurus Alumni Pondok Pesantren.



Pondok Pesantren Putri.



Masjid Dilingkungan Santri Putra.



Gedung Sekolah Formal.



Gedung Kegiatan Nonformal Santri Putri dan Kantor Pesantren.



Perpustakaan Pondok Pesantren Putra



Ruang Kelas Tahfidz Santri Putri, Pintu Masuk Pondok Pesantren Santri Putri, dan Koprasi Santri Putri.



Aula Umum Santri Putra



Foto Bersama Pengurus Pondok Pesantren Serta Pengasuh Disaat Acara Tasyakuran Kelulusan.



Pesantren Putra



Salah Satu Santri dan Santriwati yang Berprestasi



Kegiatan Musyawarah Santri Putra



Foto Pengasuh Bersama Putra Kedua.



معهد دار الخيرات الاسلامي
LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL-KHAIRAT
“DARUL- KHAIRAT”

Alamat : Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 55 Telp. (0561) 744440 Pontianak, 78118

PROFIL

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DARUL-KHAIRAT PONTIANAK

A. IDENTITAS

Nama Lembaga	: Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khairat
Akta Lembaga	: Nomor: 94/29 September 2005
Alamat	: Jl.Dr.Wahidin Sudirohusodo No 55
▪ Kelurahan	: Sui Jawi
▪ Kecamatan	: Pontianak Kota
▪ Kota/ Kabupaten	: Pontianak
▪ Provinsi	: Kalimantan Barat
Ketua Lembaga	: Drs. H. SUAIDI MASTUR

B. VISI DAN MISI

Visi

Mencetak Generasi yang Ber-Akhlaqul Karimah.

Misi

1. Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat
2. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada system nilai-nilai agama dan akhlakul karimah

C. SEJARAH BERDIRINYA PP DARUL KHAIRAT

Nama Darul-Khairat berasal dari bahasa arab yang artinya “*Tempat kebaikan*”. Nama tersebut di maksudkan oleh pengasuh (Drs.H SUAIDI MASTUR) pada tahun 1999 agar supaya pondok pesantren tersebut bisa menjadi sumber kebaikan dan dapat melahirkan bibit unggul yang akan menyebarkan kebaikan pula di masyarakat. Semuanya adalah berkat karunia Allah.

Sejarah berdirinya yaitu Era globalisasi Dalam kehidupan manusia antara lain di tandai dengan derasny arus informasi dan kemajuan teknologi Yang sulit di bendung. Di sisi lain, globalisasi berakibat antara lain longgarnya nilai-nilai agama/moral yang dapat mengancam perkembangan generasi muda. Hal ini merupakan proses perkembangan zaman yang menakutkan bagi sebagian besar orang tua. Oleh karena itu, masyarakat sei bangkong merasa terpanggil untuk menyelamatkan generas mudanya dari pengaruh negative globali sasi. Solusi tersebut berupa keinginan adanya sebuah lembaga pendidikan umum sekaligus pendidikan keagamaan yakni madrasah pondok pesantren.

Keinginan masyarakat tersebut di respon positif oleh seorang alumni Ma’had Aly Darul-Mustofa Tarim, hadramaut, Yaman, Drs. H. SUAIDI MASTUR. Untuk itu beliau mendirikan sebuah lembaga pendidikan

keagamaan yang di sebut PONDOK PESANTREN DARUL-KHAIRAT. Momen tersebut tercatat pada 17 Rabi'ul Awal 1419 H bertepatan dengan 12 Juni 1998 M.

Drs. H. SUAIDI MASTUR adalah seorang pemuda kelahiran Madura yang lahir pada 3 Maret 1965 di desa Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan , Jawa Timur. Beliau adalah salah seorang putra dari kiai Mastur Bahri, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Dasuki, Bangkalan, Jawa Timur, Suaidi Krcil mendapat bimbingan keagamaan langsung dari kedua orang tuanya. Ketika berusia 6 tahun, suaidi mastur SD di desanya. Setelah tamat dari SD melanjutkan pendidikannya ke Pondok Nurul-Kholil, Bangkalan selama 6 tahun sambil sekolah di MTs N dan MAN Bangkalan. Setelah itu, Beliau melanjutkan pendidikan ke fakultas Syari'ah, jurusan Muamalat Jinayat IAIN Sunan Ampel, Surabaya.

Setelah selesai belajar di IAIN pada 1992, beliau di ajak merantau ke Pontianak oleh Pengasuh Pondok Pesantren Nurul-Kholil, Kiai Zubair Muntashor. Di sini lah bertemu jodoh dengan seorang gadis Pontianak, Sri Wahyuni, Putri dari Pengasuhan susu sapi, M. Djani Aspari. Setelah mempunyai seorang anak, Drs. H. SUAIDI MASTUR di tawari untuk melanjutkan Pendidikan ke Timur Tengah. Lembaga Pendidikan yang di pilih adalah Ma'had Aly Darul-Mustofa, Tarim , Hadramaut, Yaman

Setelah belajar selama 1 tahun 7 bulan, beliau kembali ke Indonesia. Kepulangannya ini di sambut oleh masyarakat dengan memintanya mengamalkan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya selama ini dengan mendirikan Pondok Pesantren. Gayung pun bersambut, keinginan Masyarakat tesebut direspon dengan baik oleh Drs. H. SUAIDI MASTUR. Beliau pun mendirikan Pondok Pesantren yang di beri nama DARUL-KHAIRAT. Peristiwa monumental tercatat pada tanggal 17 Rabi'ul Awal 1419 H, bertepatan dengan tanggal 12 Juni 1998.

Pada awal berdiri, jumlah santri yang belajar di Pondok Pesantren Darul-Khairat hanya 6 orang yang berasal dari sekitar Pondok Pesantren. Materi yang di berikan hanya belajar mengaji Al-Quran. Sekarang Pondok Pesantren ini telah berkembang, santri yang belajar bukan hanya di daerah kota Pontianak saja, tapi ada juga yang datang dari kota-kota lain di Kalimantan barat. Sehingga lembaga pendidikan yang di dirikan pun ikut berkembang. Dari semula hanya pengajian Al-Quran, kini telah memiliki berbagai macam pendidikan, yaitu Taman Pendidikan Al-Quran, Madrasah Diniyah (Awwaliyah, Wustho, dan Ulyah), Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah 'Aliah.

D. EKSISTENSI PONDOK PESANTREN

Mulai dari periode tersebut Lembaga Pondok Pesantren Darul-Khairat mulai berbenah diri menyesuaikan dengan pendidikan formal yang merujuk dan berinduk kepada Lembaga Pondok Pesantren Darul-Khairat, yang mana Pon-Pes Darul-Khairat mempunyai unit-unit dibawah naungan beberapa Departemen antara lain : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Departemen Agama.

E. Kepengurusan

Pondok Pesantren Darul Khairat mempunyai unit-unit pendidikan yang masing-masing dikelola oleh beberapa pimpinan yaitu :

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. Pimpinan Umum Pesantren | : Drs. H. Suaidi Mastur |
| 2. Kepala Madin | : Ust. Abdur Roji |
| 3. Kepala Madrasah Aliyah | : Ust. Shinhaji, S.Pd.I |
| 4. Kepala Madrasah Tsanawiyah | : Ust. Rahmat Shaleh, S.Pd.I |
| 5. Kepala Tahfidzul Qur'an | : Ust. H. Anshori |
| 6. Kepala Eskul | : Ust. Zayyadi, S.Pd.I |

**UNDANG UNDANG
PONDOK PESANTREN DARUL KHAIRAT**

BAB I

Pengurus

Pengurus di angkat melalui musyawarah

Kewajiban

1. Pengurus mengangkat dan memberhentikan guru (berdasarkan rekomendasi pengasuh)
2. Pengurus memberikan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap semua aktifitas pondok pesantren
3. Memberikan wewenang kepada guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar
4. Menentukan kurikulum pondok pesantren berdasarkan jenjang tingkatannya
5. Membentuk struktur kepengurusan
6. Memfasilitasi kegiatan belajar mengajar

BAB II

Asatidz

Asatidz diangkat dan diberhentikan oleh Pengurus (berdasarkan rekomendasi pengasuh)

Kewajiban

1. Melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan pengurus
2. Membuat program pengajaran sesuai dengan kurikulum
3. Mengkonsultasikan semua permasalahan kelas kepada pengurus
4. Berpakain rapi dan sopan(lengan panjang)
5. Memberikan penilaian yang adil kepada semua murid
6. Menginformasikan kepada pengurus apabila berhalangan hadir
7. Mengambil tindakan terhadap murid yang tidak mematuhi tata tertib

BAB III

SANTRI

Pasal 1

Kewajiban

1. Mengikuti dan mentaati semua peraturan pondok pesantren.
2. Memakai pakaian yang rapi, sopan dan menutup aurat di dalam maupun di luar pondok pesantren.
3. Mengikuti sholat berjama'ah (ma'mum muwafiq) disetiap waktu serta memakai Baju Muslim lengan panjang dan menempati tempat duduknya sampai wirid (Hizib, Tahlil, Maulid) selesai.
4. Pada malam dan hari Jum'at santri memakai baju serta songkok warna putih.
5. Mengikuti pelajaran al-Qur'an atau Kitab yang sesuai dengan jenjangnya kepada Asatidz yang ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren.
6. Pada hari Jum'at harus berada didalam masjid pada pukul 11.15 WIB untuk melaksanakan sholat Jum'at.
7. Masuk sekolah formal pada jam 07.00 s/d 12.00 dengan mamakai seragam.
8. Mengikuti kegiatan Ekstra Pondok Pesantren:
 - a. Nadzam
 - b. Khitobah
 - c. Burdah
9. Menjaga, merawat fasilitas dan membersihkan lingkungan Pondok Pesantren sesuai dengan jadwal piket dan khusus pada hari Ahad kerja bakti bersama.
10. Membayar uang bulanan yang ditentukan oleh lembaga Pondok Pesantren dari tanggal 1 s/d 10 pada bulan yang bersangkutan.
11. Berbahasa halus dan sopan.
12. Berbahasa Arab bagi santri yang sudah mukim selama satu tahun atau lebih pada malam dan hari jum'at.
13. Memiliki kartu santri yang diterbitkan oleh pengurus pondok pesantren.
14. Liburan Ramadhan, 15 hari (Tgl 25 Ramadhan s/d 10 Syawal) dan maulid 7 hari (Tgl 8 s/d 14 R. awal) kembali ke Pontren paling lambat jam 17.00.
15. Santri yang berhenti atau pindah dari pondok pesantren harus menyelesaikan administrasi, mengembalikan kartu santri dan mendapat restu dari pengasuh.
16. Santri yang pulang/pergi dari pondok pesantren lebih dari 15 hari tanpa seizin pengasuh dan pemberitahuan kepada pengurus dan atau pergi dengan seizin pengasuh lebih dari 1 bulan maka di anggap berhenti dengan sendirinya. Apabila ingin masuk kembali harus mendaftar ulang.

Pasal 2

Larangan

1. Berhubungan antara santri laki-laki dan perempuan dalam bentuk apapun.
2. Melanggar aturan syara' seperti mencuri dan mengghashab dalam bentuk apapun.
3. membawa atau menyimpan obat terlarang (narkoba) dan sejenisnya, merokok, alat eletronik, hewan, senjata tajam serta gambar yang tidak sopan.
4. Keluar dari lingkungan pondok pesantren tanpa seizin pengurus dan pengasuh.
5. Berkelahi, hura-hura dan membentuk kelompok/Geng.
6. Merusak atau mengotori fasilitas Lembaga pondok pesantren.

7. Mandi di tempat lain yang tidak ditentukan oleh pondok pesantren.
8. Memasuki kamar lain tanpa seizin pengurus kamar.
9. Menempati kelas selain jam belajar.
10. Berada di kamar ketika kegiatan berlangsung kecuali sakit.
11. Bermain di malam hari (Jam 23.00 Santri Tidak Boleh Lagi Berkeliaran di Halaman).
12. Meludah atau membuang air dari atas kelas, kamar, musholla dan masjid.
13. Membawa naik sandal ke teras.
14. Menyimpan sesuatu bukan pada tempatnya.
15. Bermain, santai atau tidur di masjid.
16. Berambut panjang, menyemir, bertato, memakai anting dan kalung bagi laki-laki.
17. Menerima kiriman di waktu kegiatan belajar berlangsung.
18. membaca surat kabar, majalah atau buku-buku bacaan yang tidak berkaitan dengan pelajaran.
19. Memakai seragam sekolah di luar jam sekolah.

Pasal 3
Sanksi

1. Pasal 1 No. 1 s/d 2 sanksi ringan
2. Pasal 1 No. 3 sanksi sedang
3. Pasal 1 No. 4 sanksi ringan
4. Pasal 1 No. 5 s/d 8 sanksi sedang
5. Pasal 1 No. 9 sanksi ringan
6. Pasal 1 No. 10 sanksi berat
7. Pasal 1 No. 11 s/d 12 sanksi ringan
8. Pasal 1 No. 13 sanksi sedang
9. Pasal 1 No. 14 s/d 16 sanksi berat
10. Pasal 2 No. 1 s/d 3 sanksi berat
11. Pasal 2 No. 4 s/d 5 sanksi sedang
12. Pasal 2 No. 6 sanksi ringan
13. Pasal 2 No. 7 sanksi sedang
14. Pasal 2 No. 8 s/d 9 sanksi ringan
15. Pasal 2 No. 10 sanksi sedang
16. Pasal 2 No. 11 s/d 15 sanksi ringan
17. Pasal 2 No. 16 sanksi sedang
18. Pasal 2 No. 17 s/d 19 sanksi ringan

Aturan tambahan

1. Santri baru/berhenti harus bersama orang tua / wali
2. Dilarang berjualan tanpa seizin pengasuh
3. Dilarang berkunjung pada malam hari (18:00-06:00)
4. Pengirim atau pengunjung di larang masuk ke kamar santri
5. kendaraan pengirim atau pengunjung di larang melewati batas yang telah di tentukan
6. Santri membiasakan diri sholat tahajjud dan sholat dhuha.
7. Santri/wali tidak boleh minta izin melalui telepone/hp
8. Bagi pengunjung atau pengirim wajib berbusana muslim/ muslimah.

SANKSI-SANKSI

SANKSI (ringan)

putra

1. Peringatan
2. Membuat surat pernyataan tidak mengulangi
3. Membaca al qur'an 3 hari
4. Membersihkan lingkungan pondok pesantren 3 hari
5. Barang bukti di sita
6. Ganti rugi
7. Lari membawa keranjang sampah 5x putaran
Jalan jongkok 5x putaran

SANKSI (sedang)

putra

1. di cukur rambutya
2. membersihkan lingkungan pondok pesantren selama 1 minggu
3. mengaji selama 1 minggu setelah belajar salaf
4. menghafal kosa kata bahasa arab sebanyak 20 kata
5. jalan jongkok 10x putaran

SANKSI (berat)

Putra

1. di panggil orang tuanya
2. Di botak seluruh bagian kepala, jika melakukan 3x maka di kembalikan ke pada walinya
3. Bersih-bersih lingkungan ponpes selama 15 hari
4. Menggantikan barang yang di rusak dan bersih-bersih lingkungan ponpes selama 15 hari
5. Membaca yasin fadhilah sebanyak 3x di malam dan siang hari selama 1 minggu

putri

1. membersihkan lingkungan ponpes selama 3 hari
2. menulis surat yasin beserta artinya
3. melaksanakan sholat dhuha selama 5 hari
4. lari di lapangan 3x putaran di sertai membaca sholawat
5. membaca al quran di malam hari setelah pelajaran salaf selama 3 hari

putri

1. membersihkan seluruh wc yang ada dan mengisi bak air sampai penuh
2. membaca al quran mulai jam 21:30 sampai jam 23:00 selama 3 hari
3. mengerjakan sholat sunnah 20 roka'at 10 salam
4. membaca yasin fadila 3x dan minimal menghafal 20 ayat dari yasin yang di baca membaca al quran dari jam 13:30 sampai 14:30 sambil berdiri di tengah halaman

Putri

1. di panggil orang tuanya
 2. Mengembalikan barang yang di curi + bersih-bersih selama 15 hari
 3. Bersih-bersih lingkungan ponpes selama 15 hari
 4. Menggantikan barang yang di rusak dan bersih-bersih lingkungan ponpes selama 15 hari
- Membaca yasin fadhilah sebanyak 3x di malam dan siang hari selama 1 minggu

PERATURAN ANGGOTA & KETUA KAMAR

1. Memiliki struktur organisasi kamar
2. Memiliki jadwal piket kamar
3. Memiliki perlengkapan kebersihan kamar, Seperti:
 - a. Penyapu
 - b. Tongsampah
 - c. Ember
4. Semua anggota kamar harus ikut andil saat piket perkamar
5. Membayar uang iuran kamar paling besar rp 5.000,- /Bulan

KEWAJIBAN KETUA KAMAR

1. Membimbing, Membina, dan Mendidik Seluruh Anggota Kamar
2. Membangunkan Anggota Kamar disetiap Sholat berjamaah
3. Mendata Anggota Kamar dan Melaporkan Pada Pengurus
4. Menjaga Kebersihan, Keindahan, Ketertiban dan Kebutuhan Kamar
5. Membantu dan Meringankan Tugas Pengurus
6. Membina Akhlakul Karimah Anggotanya
7. Sebagai *Muharrrik* (Penggerak) Anggota Kamar

LARANGAN

1. Memasuki Kamar Lain Tanpa Izin
2. Membuang Air Dalam Bentuk Apapun Dari Atas Kamar
3. Menjemur/Manggantung Pakaian Didepan Kamar

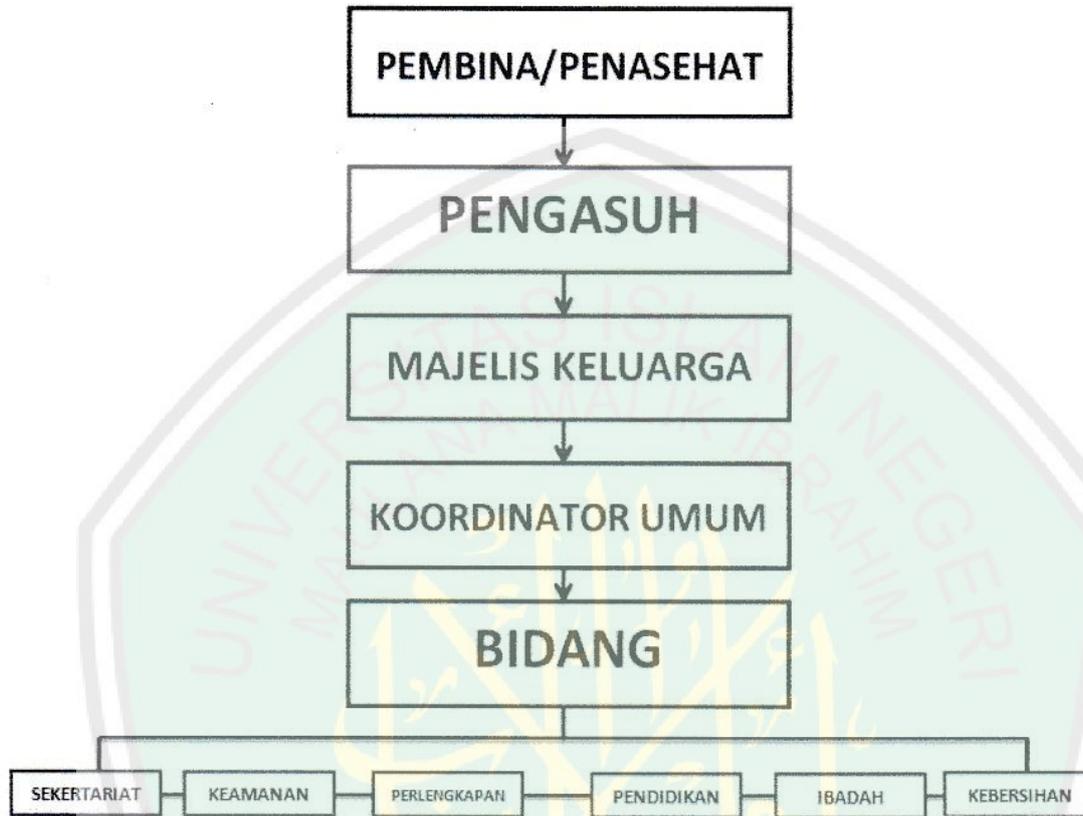


STRUKTUR

LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

“DARUL KHAIRAT”

PONTIANAK KALIMANTAN BARAT



KOORDINATOR UMUM

1. Ust. Abd. Haybari sag
2. Ust. Zayyadi
3. Ust. Shinhaji
4. Ust. Abd. Roji
5. Ust. H.anshori
6. Ust. zuhri

Bidang	Pengurus putra	Pengurus putri
PENDIDIKAN	1. Abd. Rahman 2. Subeiri 3. Khoiri 4. Mas'udi 5. Abd. Hadi 6. Miswandi 7. Rofi'i 8. Nurhadianto 9. Robihaq 10. M. Ali	1. Lutifiah 2. Siti khoiriyyah 3. Ella 4. Hikmatul hasanah 5. nurfadila 6. Rosmawati 7. Husnia
IBADAH	1. Sya'roni 2. Ansori 3. Nawwir 4. Safrowi 5. Abd. Salam 6. Ahmadi k 7. Roni 8. Subairi 9. Kholik 10. Fadli	1. Fatimah 2. Rustami 3. Murni 4. Winda 5. Siti mursila 6. Sutiah 7. Fitria 8. khoirunnisa

Bidang	Pengurus putra	Pengurus putri
KEAMANAN	1. abd. hady 2. Achmad ruki 3. Fadli 4. Marzuki 5. Ahmadi B 6. Sya'roni 7. Abd. Rohhman 8. Ahmadi K	1. Maysarah 2. Elisa 3. Nafila 4. Habibah 5. Lutfiani 6. Rina wdyastuti 7. Suryani
PERLENGKAPAN	1. Rusmanto 2. Ismail 3. Abd. Aziz 4. Syahrul s 5. Selamat 6. Syafi'i rizal 7. Candra kurniawan	1. Suryanti 2. Munawwaroh 3. Asriya 4. Rofiatul hasanah 5. Uswatun hasanah 6. Fitria ningsih
KEBERSIHAN	1. Abd. Hafidz 2. Abd. Ghoni 3. Rubil 4. Pendi 5. Asroful umam 6. Muhammad rosul 7. Abd. Arif	1. Nuria 2. Royani 3. Sulastri 4. Khoirunnisa 5. Rini wati 6. Nurhasanah 7. Hakiah

PEDOMAN KERJA KOORDINATOR

- SALAFIYAH :** Mengawasi dan mengatur teknis kegiatan-kegiatan pondok pesantren seperti; Shalat berjamaah dan belajar mengajar.
- FORMAL :** Mengawasi dan mengatur teknis kegiatan-kegiatan formal seperti; belajar mengajar dan Ekstra Kurikuler,
- KEAMANAN :** Menjaga dan menciptakan suasana yang aman dan kondusif didalam dan diluar Pondok Pesantren dan memberi sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- KEBERSIHAN :** Mewujudkan lingkungan Pondok Pesantren yang bersih, indah, rapi, asri.
- KEUANGAN :** Mencatat, melaporkan dan menagih seluruh tunggakan administrasi Pondok Pesantren.
- PERLENGKAPAN:** Memelihara dan memperbaiki serta melengkapi segala kebutuhan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.
- HUMAS :** Menjalin hubungan silaturrahim dan harmonis dengan masyarakat.
- KESEHATAN :** Memberikan pertolongan pada setiap santri yang sakit serta memeriksakan ke dokter bila dianggap perlu.
- KESENIAN :** Menyeleksi dan mengembangkan bakat santri dalam kesenian islami.
- DOKUMENTASI DAN DEKORASI :** Mendata dan mengarsipkan seluruh kegiatan Pondok Pesantren. Mendesain, merancang, menata dan menghias panggung/pentas di setiap acara.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rifdatul Mukhlisoh
NIM : 13110259
Tempat Tanggal Lahir : Pontianak 2 Agustus 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
No. HP : 082254827772 / 089646505393
Alamat e-mail : rifdabashrahil@gmail.com
rifda.crave@gmail.com

Malang, 22 Agustus 2017
Mahasiswa,

Rifdatul Mukhlisoh
NIM. 13110259

